

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENGATASI PROBLEM SISWA KELAS IX  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 NGULING  
KABUPATEN PASURUAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**SHOFIAH AMBARWATI**  
**NIM. T20181381**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENGATASI PROBLEM SISWA KELAS IX  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 NGULING  
KABUPATEN PASURUAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**SHOFIAH AMBARWATI**  
**NIM. T20181381**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing:

  
**As'ari, M.Pd.I**  
**NIP. 197609152005011004**

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENGATASI PROBLEM SISWA KELAS IX  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 NGULING  
KABUPATEN PASURUAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 24 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Hafidz, S. Ag., M.Hum.  
NIP.197402182003121002

Sekretaris

Nina Hayuningtyas, M.Pd  
NIP.198108142014112003

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd
2. As'ari, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP.197304242000031005

## MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul Nya serta orang orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah lalu diberitakan kepada-Nya apa yang telah kamu kerjakan." (QS At-Taubah: 105.)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\*Departemen Agama, Al-Qur-an dan Terjemahan, (Bandung: Cordoba, 2021), 272

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, Puji syukur kuhaturkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Terkhusus ingin saya sampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua saya yaitu ayah saya (Satuji Efendi) dan ibu saya (Purtinah) yang sangat berperan dan berkontribusi membiayai segala kebutuhan saya dalam menempuh Pendidikan sarjana, atas segala cinta, dukungan, dan pengorbanan yang telah mereka berikan selama ini. Selalu meyakinkan dan mengingatkan saya untuk bergantung dan bersandar hanya kepada Allah SWT. Terima kasih telah menjadi tiang yang kokoh dalam membangun fondasi pendidikan dan moralitas saya. Semua pencapaian dalam skripsi ini juga merupakan buah dari doa dan dorongan tak henti-hentinya dari kalian. Terima kasih karena telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak tergantikan bagi saya. Semoga dedikasi dan pengorbanan kalian selalu mendapat balasan yang berlimpah dari Yang Maha Kuasa.
2. Kepada kakak saya dan kakak ipar saya yang tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan cinta yang selalu kalian berikan. Kalian telah menjadi sumber inspirasi bagi saya dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini. Setiap nasihat, dukungan moral, dan kehadiran kalian telah memberikan kekuatan tambahan dalam menghadapi setiap tantangan

## KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis menyampaikan penghargaan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, dan izin-Nya, yang memungkinkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Kerjasama Guru PAI dengan Guru BK dalam Mengatasi Problem Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023” dapat terwujud dengan sempurna. Doa dan salam selalu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari masa konflik menuju era persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selama proses penulisan, penulis sangat menyadari peran penting berbagai pihak yang memberikan bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus

kepada :

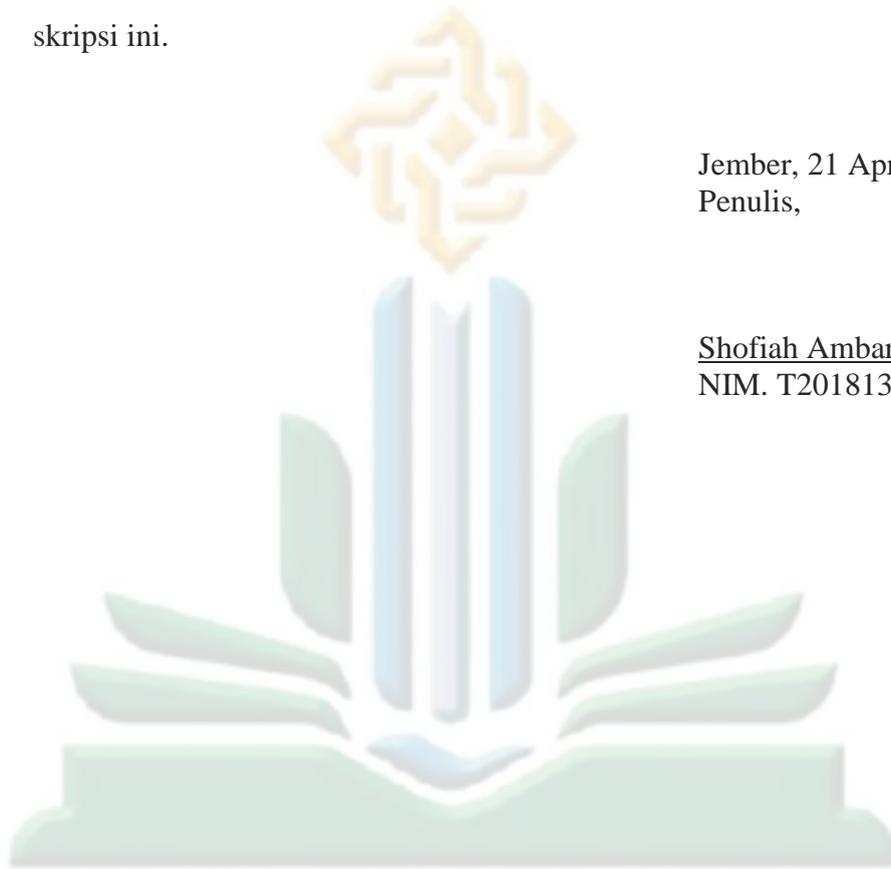
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M. CPEM., Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag. M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan layanan dan fasilitas yang memadai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Bapak As'Ari M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Moh Sahlan, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang tak henti-hentinya sudah menasehati saya.
7. Kepada Para Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah menyalurkan ilmu-ilmunya sehingga saya dapat berhasil menempuh semua mata kuliah dengan sangat baik.
8. Ibu Aminatus Zuhriyah S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Nguling, Bapak Febri Antoni Herlambang S.Pd. selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Nguling, serta Yeti Futikhat A.Md selaku Wali Kelas IX SMP Negeri 1 Nguling yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Chasinah Awaliyah, Elga Rina Meisyaro, Nabil Luqmanul Hakim, selaku perwakilan dari Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Nguling, serta semua pihak yang terlibat di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan yang telah

meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses pengerjaan skripsi ini.

Jember, 21 April 2024  
Penulis,

Shofiah Ambarwati  
NIM. T20181381



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Shofiah Ambarwati, 2024:** "Kerjasama Guru PAI dengan Guru BK dalam Mengatasi Problem Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023"

**Kata Kunci:** Kerjasama, Mengatasi, Problem Siswa

Konteks penelitian ini dilatar belakangi tentang cara mengatasi berbagai problem yang terjadi di lingkungan sekolah. Pada tahap perkembangan remaja, siswa sering mengalami berbagai problem, baik secara akademis maupun sosial-emotional, yang mempengaruhi proses pembelajaran dan kesejahteraan mereka. Kerjasama antara guru PAI dan BK diharapkan dapat memberikan solusi yang holistik dan berkelanjutan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.

Adapun fokus penelitian ini adalah, 1) Apa saja problem-problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling? 2) Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dan guru PAI sebagai upaya dalam mengatasi problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling?. Tujuan dari penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui problem-problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling, 2) Untuk mengetahui bentuk kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Problem-problem siswa SMP Negeri 1 Nguling yaitu: a) Emosi: berbicara kasar, meledak-ledak, dan bertengkar, b) Perilaku sosial: bullying, c) Moral: melanggar peraturan sekolah, membolos jam pelajaran, tidak memakai atribut seragam, tidak mengumpulkan tugas, mengobrol saat jam pelajaran, dan mencoret-coret meja kursi, d) Keluarga: *broken home* karena perceraian dan orang tua menjadi TKW. (2) Bentuk kerjasama yaitu: a) Bentuk persuasif: guru PAI dan guru BK bekerja sama untuk memberikan semangat dan motivasi dalam kegiatan (Masa Pengenalan lingkungan Sekolah) MPLS, setiap upacara/apel pagi, pembagian raport, dan (Peringatan hari Besar Islam) PHBI, b) Bentuk preventif: guru PAI dan guru BK bekerjasama untuk memberikan arahan setiap acara sholat dhuhah berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan istighosah dihari jum'at, c) Bentuk kuratif: guru PAI dan guru BK bekerja sama untuk melakukan tindak lanjut seperti konseling realitas, konseling pribadi, konseling kelompok, mempengaruhi poin di raport, dan pemanggilan orang tua ke sekolah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	24
1. Problem-Problem Siswa.....	24
2. Bentuk-Bentuk Kerjasama .....	30
3. PAI dan BK.....	43

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan .....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data .....	59
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap Tahap Penelitian.....	63
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Simpulan .....	93
B. Saran Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

#### LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pendataan Siswa Bermasalah
- Lampiran 2 Matrik penelitian
- Lampiran 3 Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1 Data Guru .....	69
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik .....	69
Tabel 4.3 Jumlah Data Siswa .....	71
Tabel 4.4 Hasil temuan .....	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Analisis Data Miles dan Hubberman.....	72
Gambar 4.1 Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Nguling.....	74
Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru BK.....	76
Gambar 4.3 Wawancara dengan 3 Siswa kelas IX .....	77
Gambar 4.4 Wawancara dengan wali kelas IX SMPN 1 Nguling.....	82
Gambar 4.5 Problem siswa .....	83



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, isu pendidikan sering menjadi topik utama saat membahas cara membentuk dan membina generasi bangsa. Banyak ahli menyampaikan teori pendidikan, dan teori-teori ini terus berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia dan tuntutan zaman. Secara umum, teori-teori tersebut fokus pada transformasi ilmu pengetahuan untuk membentuk karakteristik pribadi manusia, baik fisik maupun non-fisik. Pendidikan diperlukan oleh setiap individu untuk membentuk moral dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dan beretika. Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mengembangkan atau meningkatkan berbagai potensi dan kemampuan dalam diri mereka.

Oleh karena itu, pembentukan akhlak dan etika menjadi salah satu tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai pendidik, sudah sepatutnya menunjukkan komitmen untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Istilah karakter dalam bahasa Indonesia diadopsi dari bahasa Inggris, yaitu “*character*,” yang berarti ciri khas permanen yang melekat pada seseorang. Jadi, jika seseorang memiliki karakter jujur, ia akan menunjukkan perilaku jujur kapanpun dan di manapun. Jika kejujuran karakter itu kuat melekat padanya, maka ia akan tetap jujur dalam kondisi apapun dan tidak akan berubah menjadi pembohong, karena kejujuran sudah menjadi bagian dari karakternya. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata "karakter" disebut "tabiat", yang berarti topi atau stempel. Sejalan dengan makna karakter di atas, topi juga mengandung makna permanen.

Dengan demikian, tujuan pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, tetapi juga untuk menjadikan individu mereka berkepribadian luhur dan berkualitas. Kepintaran secara kognitif saja tidak cukup untuk memajukan dan meningkatkan kualitas generasi bangsa, karena kualitas manusia tercermin pada moral dan kepribadiannya. Otak yang pintar tanpa kepribadian yang sehat justru rentan disalahgunakan. Oleh karena itu, penerapan pendidikan akhlak dan kepribadian harus menjadi prioritas utama dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menjadikan siswa pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas, tetapi juga berorientasi pada pembentukan

---

<sup>2</sup> Noor. 2018. *Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*. Volume 3, Nomor 1. Hal 123 — 143

manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila. Senada dengan itu, Bung Karno dalam Alawiyah juga menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*). Karena *character building* inilah yang akan menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya, serta pengampunan. Jika *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.”<sup>3</sup>

Salah satu cara untuk mencapai visi tersebut adalah melalui penerapan pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis oleh guru atau tenaga pendidik untuk mengembangkan pola pikir manusia dan generasi berikutnya agar memiliki sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam yang religius.<sup>4</sup> Penekanan makna pendidikan Islam lebih terletak pada pembentukan kepribadian dan perbaikan sikap mental yang memadukan antara iman dan amal salih, yang bertujuan untuk kebaikan individu maupun masyarakat. Pendidikan ini berusaha menanamkan ajaran Islam untuk membentuk manusia yang sesuai dengan cita-cita Islam, yang berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Salah satu cara untuk mencapai visi tersebut adalah melalui penerapan pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis oleh guru atau tenaga pendidik untuk

---

<sup>3</sup> Alawiyah, 2012. *Kebijakan dan pengembangan pembangunan karakter melalui pendidikan di Indonesia*. Jurnal aspirasi, Volume 3, Nomor 1. Hal 93

<sup>4</sup> Amin, 1995. *Dimensi Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam*. Jurnal Filsafat Mei'95. Hal 9—18

mengembangkan pola pikir manusia dan generasi berikutnya agar memiliki sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam yang religius. Penekanan makna pendidikan Islam lebih terletak pada pembentukan kepribadian dan perbaikan sikap mental yang memadukan antara iman dan amal salih, yang bertujuan untuk kebaikan individu maupun masyarakat. Pendidikan ini berusaha menanamkan ajaran Islam untuk membentuk manusia yang sesuai dengan cita-cita Islam, yang berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-akhlak al-karimah sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensi yang menimpa bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan etika dan akhlak juga menjadi penting karena akhlak merupakan bagian dari fitrah manusia yang membedakannya dari makhluk lain seperti hewan. Tanpa adanya akhlak, manusia tidak akan memiliki derajat sebagai makhluk yang mulia, baik di sisi Allah SWT maupun dihadapan sesama manusia. Akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena berhubungan dengan perbuatan dan perilaku, yang merupakan salah satu modal dalam berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu, diperlukan akhlak yang baik dalam diri seseorang agar tercipta hubungan yang harmonis antar sesama dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Rahimah.2021. *Media Pembelajaran Majalah Fisika Terintegrasi Nilai KeIslaman*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika. Volume 5, Nomer 2. Hal 192

Allah mengutus Rasul dan Nabi untuk mengajarkan ajaran agama Allah yang penuh dengan nilai-nilai ahlak yang luhur. Khusus Nabi Muhammad SAW selain mengajarkan agama Allah juga untuk mengembalikan manusia pada fitrah dan mensucikan jiwa manusia yang sudah ternodai oleh dosa-dosanya.<sup>6</sup> Karena pada dasarnya manusia terlahir dengan keadaan fitrah/suci dan kembali dalam keadaan suci. Oleh karenanya Al-Ghazali berkata, “Bahwa tujuan perbaikan akhlak adalah untuk membersihkan hati dari kotaran atau penyakit hati dan menghiasi diri dengan sifat baik sehingga hati menjadi suci, bagaikan cermin menerima cahaya Ilahi”. Sebagaimana dalam Al-Qur’an Surat al-Jum’ah ayat 2 diterangkan :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : “Dialah (Allah) yang mengutus kepada kaum yang buta huruf untuk seorang Rasul di antara mereka yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata..”(QS.Al-jumu’ah ayat 2).<sup>7</sup>

Masa remaja sering kali dikaitkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Fenomena ini tercermin dalam banyaknya teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, gangguan emosi, dan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja akibat perubahan yang terjadi dalam diri mereka serta lingkungan sekitar. Seiring dengan perubahan-perubahan tersebut, remaja juga dihadapkan pada

<sup>6</sup> Sapitri.dkk. 2020. *Penanaman Karakter Islami Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga: Konstruksi Pemikiran*. Jurnal pendidikan agama Islam Al-Thariqah Vol. 7, No. 2. Hal 360—381

<sup>7</sup> QS Al-jumu’ah (62):2

tugas-tugas yang berbeda dari masa kanak-kanak. Dalam setiap tahap perkembangan, termasuk masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus mereka penuhi. Keberhasilan dalam memenuhi tugas-tugas ini akan membawa kepuasan, kebahagiaan, dan penerimaan dari lingkungan. Kesuksesan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas ini juga akan berdampak pada kemampuan mereka dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan pada tahap berikutnya.

Ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan mereka. Pertama adalah masalah pribadi, yang mencakup situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas, dan nilai-nilai. Kedua adalah masalah khas remaja, yang timbul karena status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah mencapai kemandirian, kesalahpahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang salah, serta pertanyaan tentang hak-hak yang lebih besar dan tanggung jawab yang lebih sedikit yang diberikan oleh orang tua.

Terlebih lagi, di zaman sekarang, kenakalan remaja semakin marak terjadi. Berbagai perilaku menyimpang moral terjadi baik di lingkungan masyarakat maupun di dunia pendidikan. Tawuran antar pelajar, perzinahan yang semakin merebak, dan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh satu siswa terhadap siswa lain menjadi fenomena umum di era saat ini. Hal ini tidak hanya amoral namun juga ironis, karena tindakan tersebut umumnya dilakukan oleh pelajar yang seharusnya menjadi contoh sebagai manusia yang terdidik. Oleh karena itu, dalam pendidikan saat ini, nilai-nilai moral menjadi

sangat penting untuk diterapkan secara konsisten dan luas. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan sekolah.

Dalam artikel internet yang berjudul "Pelajar SMK Tantang Guru Pakai Parang saat Pelajaran Olah Raga" karya Aziz, AA, menyampaikan sebuah kejadian yang menimpa seorang pelajar laki-laki di sebuah SMK. Dalam rekaman video yang beredar di media sosial, terlihat pelajar tersebut mengamuk sambil membawa parang di lapangan, sementara seorang pria tanpa seragam berusaha meredam emosinya. Tindakan tidak terpuji itu diduga dipicu oleh teguran guru saat pelajaran olah raga. Pelajar tersebut, yang tidak menerima teguran itu, menjadi emosi dan mengamuk sambil menantang dengan parang terhunus.<sup>8</sup>

Kejadian serupa berkedok kenakalan remaja juga terjadi pada eksternal sekolah. Pada artikel Simabur, C.,A. yang berjudul Terungkap Pelajar SMP Order Cewek Michat dari Hasil Bobol 18 Toko. Seorang pelajar SMP berinisial SY (14) beberapa lalu ditangkap anggota Polsek Marga, Tabanan lantaran membobol 18 toko dan warung. Hasil penyelidikan mengungkapkan, uang hasil kejahatan sebagian dipakai SY untuk mengorder wanita pekerja seks komersial (PSK) lewat aplikasi Michat. Kapolsek Marga, AKP I Wayan Suta Arcana mengatakan sebagian besar dipakai untuk kebutuhan pribadinya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> <https://daerah.sindonews.com/read/1036643/174/samarinda-gempar-pelajar-smk-tantang-guru-pakai-parang-saat-pelajaran-olah-raga-1677758629>

<sup>9</sup> <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-6534041/terungkap-pelajar-smp-order-cewek-michat-dari-hasil-bobol-18-toko>

Kedua problem diatas bukanlah suatu hal yang dapat disepelekan karena mereka hanya remaja. Akan tetapi, perlunya penanganan dari pihak sekolah dalam mengatasi problematika tersebut. Penanganan tersebut bisa dilakukan melalui treatment religi, seperti pelajaran PAI, Kegiatan Pondok Ramadhan dan lain-lain.

Namun ironisnya meskipun penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Ahlak telah diterapkan di beberapa sekolah tetap saja terdapat beberapa problem terkait dengan kualitas moral dan akhlak dari para siswanya. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan. Dimana masih dijumpai beberapa problem kenakalan siswa. Sejauh dari pengamatan penulis, banyak dari guru yang mengeluhkan siswanya masih jauh dari nilai-nilai moral dan sopan santun. Seperti halnya sikap anak-anak tidak sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata kata kotor yang jauh dari etika, pergaulan bebas, dan merokok. Tentunya hal tersebut harus terus menerus dikaji, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi problematika tersebut.

Terlebih dengan hadirnya globalisasi saat ini tentunya membawa dampak baik secara langsung maupun tak langsung terhadap karakter anak bangsa. Banyak dari murid yang menirukan budaya luar yang terkadang kurang sesuai dengan nilai-nilai sosial di Indonesia. Pergaulan bebas misalnya. Oleh karena itu pendidikan karakter religius dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting dan dibutuhkan karena seiring dengan

perkembangan zaman, banyak perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan.

Selama ini penanganan kenakalan dan problem siswa lebih banyak diserahkan pada pihak yang umum dikenal dengan Guru BK. Guru BK dianggap menjadi solusi utama dalam penanganan problem tersebut. Meskipun sejatinya diperlukan upaya bersama dalam menanggulangi problem kenakalan siswa di suatu sekolah. Peran dari pihak sekolah dapat diwakili oleh kepala sekolah maupun seluruh guru yang ada. Sehingga penanganan kenakalannya siswa dapat teratasi secara maksimal. Terlebih lagi peran dari guru Pendidikan Agama Islam yang dalam perannya sebagai pengajar bertugas mengajarkan pengetahuan agama dan nilai-nilai moral yang luhur. Maka peran darinya tidak dapat diabaikan hanya sekedar mengajar di kelas semata. Penanganan kenakalan remaja harus tutur menggandeng guru BK sekaligus guru PAI secara bersama-sama. Dibutuhkan upaya kerjasama antara keduanya dalam menanggulangi problem tersebut.

Hal tersebut sebagaimana yang dilakukan di lingkungan SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan, dimana peran guru BK sekaligus disinergikan dengan peran dari guru PAI dalam penanggulangan problem-problem siswa. Kerjasama tersebut dilakukan baik secara mandiri maupun secara bersama-sama. Dalam penanganan di kelas, guru PAI dapat menjadi pembimbing dan pengajar terkait dengan nilai-nilai moral yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Sedangkan dalam kasus tertentu dan khusus, guru PAI dapat bersinergi

dengan guru BK dalam penanggulangan dan pencarian solusi atas problem-problem moralitas siswa.<sup>10</sup>

Seperti halnya terjadi pada SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan yang sudah menerapkan system tersebut. Ketertarikan ini berlandaskan dengan urgensinya kenakalan remaja yang terdapat pada sekolah, yang seharusnya sekolah menjadi edukasi untuk membentuk karakter bangsa. Akan tetapi, dari hasil observasi dan data sekunder memaparkan bahwa masih marak problem akan kenakalan remaja disekolah yang dapat berdampak negative pada tiap individu remaja. Oleh karena itu, penelitian ini hendak mengkaji mengenai penerapan kerjasama antara guru BK dan guru PAI di lingkungan SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menentukan judul sebagai berikut: **Kerjasama Guru PAI Dengan Guru BK dalam Mengatasi Problem Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023.**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang sebelumnya dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja problem-problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023?

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di Lingkungan SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan, pada pukul 09.30

2. Bagaimana bentuk kerjasama guru BK dan guru PAI dalam mengatasi problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang berlandaskan dari rumusan masalah sebelumnya dapat diketahui tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui problem-problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui bentuk kerjasama guru BK dan guru PAI dalam mengatasi problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya, suatu penelitian menjadi lebih bernilai saat manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak terkait. Manfaat penelitian haruslah realistis, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca. Manfaat penelitian ini mencakup kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut dapat bersifat teoritis maupun praktis, termasuk kegunaan bagi peneliti, bagi peserta didik, guru, sekolah, atau peneliti lain.<sup>11</sup>

Berikut merupakan manfaat lain dari penelitian ini ialah:

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulisan Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS, 2022),

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling kabupaten Pasuruan tahun ajaran 2022/2023.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian akan membawa pengalaman baru yang sebelumnya belum dialami, sehingga menjadi bekal untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Hal ini sangat penting, terutama dalam konteks guru Pendidikan Agama Islam yang terjun ke lembaga formal. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan yang relevan, khususnya dalam ilmu agama, yang akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di lembaga pendidikan formal.

#### b. Bagi SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi terhadap guru untuk terus meningkatkan usaha dan perannya dalam mengabdikan pada masyarakat dengan langkah mencegah kenakalan siswa/remaja.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Sebagai referensi khususnya di kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang problem yang sama atau yang serupa.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah Merujuk pada pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuan dari definisi istilah adalah untuk mencegah timbulnya kesalahpahaman terhadap pengertian istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti. Dengan memberikan definisi yang jelas, peneliti dapat memastikan bahwa pembaca memahami makna yang dimaksud dengan istilah-istilah tersebut dalam konteks penelitian. Definisi istilah ini membantu dalam menjaga konsistensi dan kejelasan dalam penyampaian informasi, serta memperkuat validitas hasil penelitian. Adapun definisi istilah sebagai berikut :

### 1. Problem Siswa/Remaja

Masalah remaja adalah bentuk perilaku menyimpang yang sangat perlu perhatian untuk diselesaikan. Sebelum mencari solusi untuk mencegah dan mengatasi masalah ini, penting untuk mengidentifikasi penyebabnya terlebih dahulu. Remaja adalah fase kehidupan manusia yang penuh dengan perubahan, mengalihkan mereka dari masa anak-anak ke masa dewasa. Perubahan ini melibatkan aspek-aspek seperti fisik, mental, emosional, dan sosial.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Saputra,R dan Komariah. 2020. *Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa*.

Pada saat usia remaja terutama remaja awal dan remaja akhir sangat rentan seorang anak akan melakukan berbagai bentuk penyimpangan jika anak tidak diawasi, karena pada usia tersebut tingkat ego dan rasa penasaran sangat tinggi. Jadi seharusnya menjadi tugas semua pihak terutama orang tua dan guru untuk mendidik anak dan mengawasi setiap perkembangan anak agar terbentuk perilaku yang baik dan tidak melakukan berbagai bentuk penyimpangan.

## 2. Kerjasama Guru PAI dan Guru BK

Kerjasama adalah bentuk interaksi sosial yang melibatkan aktivitas untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami satu sama lain. Menurut Abdulsyani, sebagaimana dikutip dari Roucek dan Warren, kerjasama adalah proses sosial dasar yang memerlukan pembagian tugas, di mana setiap individu bertanggung jawab atas tugasnya demi mencapai tujuan bersama. Guru bimbingan konseling (BK) membantu siswa dalam memahami, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab, serta menjadi mandiri. Untuk meningkatkan kemampuan, guru BK dapat mengikuti pelatihan konseling. Sementara itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bertanggung jawab mendidik siswa agar berakhlakul karimah dan mampu memahami serta mengamalkan ilmu yang diajarkan, baik secara lahir maupun batin.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab pertama, pendahuluan, berisi elemen-elemen dasar penelitian, termasuk latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian, fokus penelitian yang menyajikan pertanyaan penelitian secara singkat dan spesifik, serta tujuan penelitian yang menggambarkan arah penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai, sedangkan definisi istilah memberikan pengertian tentang istilah-istilah penting dalam penelitian.

Bab kedua, kajian pustaka, berisi penelitian terdahulu yang relevan dan ringkasannya, serta pembahasan teori yang menjadi dasar penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai panduan langkah-langkah dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Bab keempat, menjelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan. Ini meliputi latar belakang objek, presentasi dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran-saran. Ini merupakan rangkuman dari penelitian dan menyertakan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam merangkum hasil penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa telah ada penelitian yang menyoroti topik yang sama, dengan fokus pada variabel yang relevan. Namun, untuk menunjukkan orisinalitas, penelitian yang akan dilakukan akan memperluas cakupan variabel yang diteliti dan mungkin akan menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang masalah tersebut. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut ini:

1. Saebu, A.A. 2021. Dengan judul “Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 15 Kecamatan Simbang Kabupaten

Maros”

Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai kenakalan remaja terkait faktornya, gambaran dan cara pengatasannya melalui Kerjasama guru dan orang tua. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kenakalan remaja di sekolah dapat diatasi dengan Kerjasama antara guru BK dan guru PAI. Persamaannya adalah topik yang dibahas sama yakni mengatasi kenakalan remaja oleh guru sekolah.

2. Rofiqi, M. Mansyur .2022. dengan judul “Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Pegantenan”

Pada penelitian Rofiqi menjelaskan mengenai treatment yang dilakukan guru PAI dan BK dalam mengatasi kenakalan remaja. Perbedaannya terletak pada kejelasan Kerjasama antara guru PAI dan BK. Yang dimana pada penelitian ini akan menitikberatkan pada kolaborasi dan kerjasama bukan hanya tupoksi. persamaannya ada pada titikkerjasama antara guru PAI dan BK sehingga menjadikan penelitian terdahulu sebagai pandangan untuk lebih di perdalam pada penelitian ini.

3. Jayadi, J. A. 2019. Dengan judul “Kerjasama Guru PAI Dengan Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas Viii di SMPN 2 Kediri Tahun 2018-2019”

Pada penelitian terdahulu membahas mengenai kenakalan remaja yang diatasi oleh Kerjasama antar guru PAI dan BK, akan tetapi masih belum optimal. Pada penelitian ini akan melihat seberapa jauh Kerjasama yang sudah di terapkan pada lokasi penelitian. Persamaannya adalah dengan topik yang sama sehingga memudahkan mencari referensi.

4. Syafi' AS dan Yulia Rahmawati. 2019. dengan judul “Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMA Avicenna Mojongapit Jombang)”

Pada penelitian sebelumnya melihat mengenai penanganan kenakalan remaja melalui guru PAI dengan metode-metode yang berbau religi.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Kerjasama antara guru BK dan Guru PAI yang berkolaborasi dalam menyelesaikan problem siswa. Persamaannya adalah ada di topik kenakalan remaja dan penanganan yang dilakukan oleh guru PAI. Sehingga dapat melihat metode dari guru PAI.

5. Nono, F dan Beny Sintasar. 2022. Dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Al-Kautsar Jombang”

Perbedaan terletak pada treatment yang dilakukan, penelitian terdahulu menggunakan treatment melalui pendekatan Guru PAI sedangkan, pada penelitian ini menggunakan kolaborasi antar guru PAI dan guru BK. Persamaannya adalah pada fokusnya yakni kenakalan remaja dan bagaimana penanganannya.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digambarkan melalui tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil penelitian	Analisis
1	2	3	4	5
1	Saebu,A.A. 2021. Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 15 Kecamatan Simbang Kabupaten Maros <sup>13</sup>	Kerjasama guru (X1) Orang tua (X2) dan kenakalan siswa (Y1)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kenakalan siswa di SMPN 15 Kecamatan Simbang Kabupaten Maros meliputi aktivitas seperti coret-coret tembok, bangku, dan meja, keributan di kelas, bermain game	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai kenakalan remaja terkait faktornya, gambaran dan cara pengatasannya melalui Kerjasama guru

<sup>13</sup> Saebu,A.A. 2021. *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 15 Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil penelitian	Analisis
1	2	3	4	5
			<p>saat jam sekolah, mengganggu teman, dan terlibat dalam pertengkaran. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan siswa melibatkan peran guru dan orang tua. Faktor pendukung mencakup kemampuan guru dan orang tua untuk mengawasi siswa melalui HP dan tanggapan yang baik terhadap panggilan sekolah. Faktor penghambat melibatkan keterbatasan pengawasan guru dan peran dominan orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa. Kerjasama antara guru dan orang tua dalam menghadapi kenakalan siswa terwujud melalui komunikasi yang aktif, pencarian solusi bersama, bimbingan orang tua kepada siswa, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di rumah.</p>	<p>dan orang tua. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kenakalan remaja di sekolah dapat diatasi dengan Kerjasama antara guru BK dan guru PAI. Persamaannya adalah topik yang dibahas sama yakni mengatasi kenakalan remaja oleh guru sekolah.</p>
2	Rofiqi, M. Mansyur .2022. Sinergitas Kinerja	Kinerja guru PAI (X1) guru BK (X2) Kenakalan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan	Pada penelitian Rofiqi menjelaskan

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil penelitian	Analisis
1	2	3	4	5
	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Pegantenan <sup>14</sup>	siswa (Y1)	oleh guru PAI dan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa sangat terkait dengan peran dan tugas masing-masing guru. Guru PAI lebih berfokus pada aspek keagamaan seperti akhlak siswa dan kerapihan, sementara guru BK lebih memperhatikan aspek psikologis seperti mendiagnosis penyebab kenakalan siswa, mengontrol emosi siswa, dan memberikan treatment terhadap kenakalan siswa. Kerjasama antara guru PAI dan guru BK bersifat koordinatif, kompetitif, evaluatif, produktif, dan transparan, yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pengayoman yang efektif bagi siswa	mengenai treatment yang dilakukan guru PAI dan BK dalam mengatasi kenakalan remaja. Perbedaannya terletak pada kejelasan Kerjasama antara guru PAI dan BK. Yang dimana pada penelitian ini akan menitikberatkan pada kolaborasi dan kerjasama bukan hanya tupoksi. persamaannya ada pada titikkerjasama antara guru PAI dan BK sehingga menjadikan penelitian terdahulu sebagai pandangan untuk lebih di perdalam pada penelitian ini.
3	Jayadi, J. A. 2019. Kerjasama Guru PAI Dengan Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	Kerjasama guru PAI (X1) dan guru BK (X2) dan kenakalan siswa (Y1)	Berdasarkan hasil penelitian, jenis kenakalan siswa di SMPN 2 Kediri mencakup aktivitas seperti merokok,	Pada penelitian terdahulu membahas mengenai kenakalan remaja yang diatasi oleh

<sup>14</sup> Rofiqi, M. Mansyur .2022. *Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Pegantenan*. Jurnal bimbingan penyuluhan dan konseling Islam. Volume 1, Nomer 2.

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil penelitian	Analisis
1	2	3	4	5
	Kelas Viii di SMPN 2 Kediri Tahun 2018-2019 <sup>15</sup>		membolos, keluar tanpa izin, loncat tembok, dan kurang disiplin. Kerjasama antara guru PAI dan guru BK adalah dalam bentuk kerjasama formal. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dan guru BK meliputi kurangnya kerjasama antar orang tua dan kurangnya kesadaran diri siswa.	Kerjasama antar guru PAI dan BK, akan tetapi masih belum optimal. Pada penelitian ini akan melihat seberapa jauh Kerjasama yang sudah diterapkan pada lokasi penelitian. Persamaannya adalah dengan topik yang sama sehingga memudahkan mencari referensi.
4	Syafi' AS dan Yulia Rahmawati.2019. Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja ( Studi Kasus di SMA Avicenna Mojongapit Jombang) <sup>16</sup>	Upaya Guru PAI (X1) dan Problematika kenakalan remaja (Y1)	Kenakalan remaja di SMA Avicenna Mojongapit Jombang mencakup pelanggaran terhadap ketentuan seragam sekolah, pulang atau keluar pada jam efektif tanpa keterangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membolos, terlambat datang, dan merokok di area sekolah. Faktor penyebab kenakalan siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Upaya guru Pendidikan Agama	Pada penelitian sebelumnya melihat mengenai penanganan kenakalan remaja melalui guru PAI dengan metode-metode yang berbau religi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Kerjasama antara guru BK dan Guru PAI yang berkolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

<sup>15</sup> Jayadi, J. A. 2019. *Kerjasama Guru PAI Dengan Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas Viii di SMPN 2 Kediri Tahun 2018-2019*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

<sup>16</sup> Syafi' AS dan Yulia Rahmawati.2019. *Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja ( Studi Kasus di SMA Avicenna Mojongapit Jombang)*. Sumbula : Volume 4, Nomor 1.

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil penelitian	Analisis
1	2	3	4	5
			Islam dalam mengatasi masalah kenakalan siswa di SMA Avicenna Mojongapit Jombang bersifat preventif melalui kegiatan keagamaan Islam dan bersifat kuratif dengan memberikan teguran, nasihat, perhatian khusus, dan bimbingan dengan cinta dan kasih kepada siswa yang bermasalah.	Persamaannya adalah ada di topik kenakalan remaja dan penanganan yang dilakukan oleh guru PAI. Sehingga dapat melihat metode dari guru PAI.
5	Nono,F dan Beny Sintasar. 2022. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Al-Kautsar Jombang <sup>17</sup>	Upaya Guru PAI (X1) dan mengatasi kenakalan remaja (Y1)	Hasil penelitian di SMK Al-Kautsar Diwek Jombang mengidentifikasi berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti terlambat, membolos, berdebat dengan guru, dan melanggar aturan berpakaian, dengan terlambat dan melewati sebagai masalah yang paling umum. Faktor-faktor penyebabnya meliputi kurangnya tanggung jawab internal remaja dan pengaruh eksternal dari keluarga, lingkungan, dan media massa. Guru PAI dan sekolah telah mengambil	Perbedaan terletak pada treatment yang dilakukan, penelitian terdahulu menggunakan treatment melalui pendekatan Guru PAI sedangkan, pada penelitian ini menggunakan kolaborasi antar guru PAI dan guru BK. Persamaannya adalah pada fokusnya yakni kenakalan remaja dan bagaimana penanganannya.

<sup>17</sup> Nono,F dan Beny Sintasar. 2022. *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Al-Kautsar Jombang* IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 2, No.3.

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Hasil penelitian	Analisis
1	2	3	4	5
			langkah-langkah preventif, seperti mendorong sholat dhuha dan meningkatkan pengawasan, bersama dengan upaya kuratif seperti memberi sanksi kepada pelaku kenakalan dan pembinaan melalui nasihat, pendekatan, dan konseling kepada siswa yang bermasalah.	

Hasil Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dari 5 peneliti yang sudah dibahas sebelumnya. Persamaan tersebut terletak pada kenakalan remaja dan permasalahan lainnya. Penelitian sebelumnya juga menuliskan bagaimana cara mengatasi dan apa penyebabnya kenakalan remaja.

## B. Kajian Teori

### 1. Problem-Problem Siswa

#### a. Pengertian Problematika Siswa

Abd. Muhith, dalam tulisannya mengenai tantangan pembelajaran tematik terpadu, menjelaskan bahwa istilah "*problematika*" berasal dari bahasa Inggris "*problematic*", yang merujuk pada permasalahan atau masalah. Dalam konteks bahasa Indonesia, "problematika" menggambarkan sesuatu yang belum terselesaikan dan menimbulkan permasalahan. Masalah sendiri merupakan hambatan yang perlu diatasi, menggambarkan kesenjangan antara kenyataan dan harapan yang diinginkan untuk mencapai hasil

optimal. Dengan kata lain, problematika merujuk pada ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang memerlukan penyelesaian atau penyelesaian. Dapat disimpulkan bahwa problematika adalah situasi yang memerlukan penyelesaian, di mana masalah mencerminkan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Salah satu contoh problematika dalam konteks pembelajaran adalah masalah kenakalan remaja di kalangan siswa, berikut dalam Surah Az-Zumar ayat 18 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمُ أَهْلُ الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

“mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.”(QS. Az-Zumar 39:18)

#### b. Faktor Problem Siswa

Menurut Syafi' AS, terdapat dua faktor penyebab problem siswa sebagai berikut ini.<sup>18</sup>

##### 1) Faktor Internal (faktor dalam rumah dan psikologi)

Faktor internal yang menjadi penyebab penyimpangan perilaku remaja sering kali terkait dengan kondisi mental yang masih labil, ditambah dengan keingintahuan yang kuat. Hal ini membuat remaja cenderung bertindak tanpa mempertimbangkan

<sup>18</sup> Syafi' AS dan Yulia Rahmawati.2019. *Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja ( Studi Kasus di SMA Avicenna Mojongapit Jombang)*. Sumbula : Volume 4, Nomor 1.

konsekuensi yang mungkin terjadi. Keluarga memiliki peran utama sebagai lembaga pendidikan pertama, yang menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak dengan memberikan arah dan pengaruh. Perubahan biologi dan sosial pada masa remaja dapat menyebabkan dua bentuk integrasi: pertama, berkembangnya perasaan konsistensi dalam kehidupan remaja, dan kedua, mencapai identitas peran dan pengendalian diri yang masih lemah bagi siswa.

## 2) Faktor Eksternal (faktor lingkungan luar)

Faktor internal yang menjadi penyebab penyimpangan perilaku remaja sering kali terkait dengan kondisi mental yang masih labil, ditambah dengan keingintahuan yang kuat. Hal ini

membuat remaja cenderung bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi. Keluarga memiliki peran utama sebagai lembaga pendidikan pertama, yang menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak dengan memberikan arah dan pengaruh. Perubahan biologi dan sosial pada masa remaja dapat menyebabkan dua bentuk integrasi: pertama, berkembangnya perasaan konsistensi dalam kehidupan

remaja, dan kedua, mencapai identitas peran dan pengendalian diri yang masih lemah bagi siswa.<sup>19</sup>

Maka dapat disimpulkan, faktor kenakalan siswa adalah dari pihak internal dan eksternal. Kenakalan siswa bisa terjadi dari orang terdekat. Maka dari itu, lingkungan itu mempengaruhi karakter siswa dari yang baik dan tidak baik.

### c. Problematika Siswa

Jenis masalah yang disajikan di bawah ini merupakan jenis-jenis masalah yang biasanya dialami siswa menengah karena pada siswa menengah merupakan masa dimana mereka mengalami pubertas yaitu masa peralihan dimana masa ini anak mengalami banyak masalah pada dirinya.

Beberapa masalah yang biasanya muncul pada anak sekolah menengah ini diantaranya<sup>20</sup>:

#### 1) Masalah emosi

Masalah emosi pada remaja seringkali muncul dan menjadi faktor penyebab masalah lainnya. Emosi pada remaja cenderung sulit diatur, sangat kuat, dan terkadang sulit dikendalikan, yang tercermin dalam gejala seperti mudah marah, cepat terpancing emosi, dan ledakan emosi. Contoh konkret dari dampaknya adalah meningkatnya kasus tawuran antar pelajar. Dalam konteks ini,

<sup>19</sup> Ahmad,Q.N.dkk. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas*. jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 2.

<sup>20</sup> Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2014). Hlm.94

sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran penting dalam membantu remaja membentuk kedewasaan. Langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini biasanya melibatkan pemberian bimbingan dan konseling kepada siswa. Salah satu contoh pada masalah emosi yakni guru mendapati mendapati siswa yang bertengkar dan sampai mau tawuran.

### 2) Masalah Perilaku Sosial

Tanda-tanda masalah perilaku sosial pada remaja dapat dilihat dari diskriminasi terhadap mereka yang berlatar belakang ras, agama atau sosial ekonomi yang berbeda. Untuk mencegah dan mengatasi masalah tersebut sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan kelompok dengan tidak memperhatikan latar belakang suku, agama dan sosial ekonomi. Sekolah harus memperlakukan siswa secara sama dan tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan lainnya agar tidak terjadi pembulian atau perundungan terhadap temannya di sekolah. Salah satu contoh yang ada di lapangan yaitu kasus pembulian terhadap teman sekelasnya.

### 3) Masalah Moral

Masalah moral remaja ditandai dengan adanya ketidakmampuan remaja membedakan yang benar dan yang salah. Hal ini disebabkan oleh ketidak konsistenan dalam konsep benar dan salah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti melanggar peraturan di sekolah yang sudah ditetapkan oleh pihak

sekolah. Untuk mencegah masalah tersebut sebaiknya sekolah menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan meningkatkan pendidikan budi pekerti. Adapun permasalahan yang ditemui yakni siswa berbuat salah seperti melanggar peraturan sekolah, membolos saat jam pelajaran, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

#### 4) Masalah Keluarga

Sebab umum pertentangan keluarga pada masa remaja adalah standar perilaku, metode disiplin, hubungan dengan saudara kandung, dan sikap yang sangat kritis pada remaja. Remaja sering menganggap standar perilaku orang tua yang kuno dan yang modern berbeda. Maka dapat disimpulkan, salah satunya pada fakta yang di temukan, terdapat permasalahan keluarga yakni banyaknya siswa yang jauh dari orang tuanya dikarenakan menjadi TKW atau bekerja ke luar negeri, adapun beberapa siswa yang *broken home* karena perceraian orang tua.

Sebenarnya lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan perhatian atau pelayanan yang sangat baik, sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Tahrim ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ  
 مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintah kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. Surah Al-Tahrim 6)

## 2. Bentuk-Bentuk Kerjasama

### a. Pengertian Kerjasama

Secara esensial, manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan hidup. Di dunia pendidikan, keterampilan kerjasama menjadi aspek penting yang harus diterapkan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kerjasama memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih efektif atau cepat, karena hasil pembelajaran dalam suatu komunitas selalu lebih baik daripada individu yang belajar sendiri.<sup>21</sup>

Kerjasama juga mencerminkan kualitas sebuah kelompok sebagai tempat berkumpulnya individu dalam suatu organisasi. Untuk membangun kerjasama yang efektif dalam kelompok, diperlukan elemen-elemen seperti saling percaya, keterbukaan, realisasi diri, dan saling ketergantungan. Komitmen yang sama dari setiap anggota

<sup>21</sup> Hamid, Moh Sholeh, *Metode Edutainment*. (Jogjakarta: Diva press. 2011),h.66

kelompok, serta keberanian, ketekunan, dan disiplin diperlukan untuk menciptakan kerjasama yang baik.<sup>22</sup>

Salah satu contohnya kerjasama pada penelitian ini adalah siswa harus membujuk secara perlahan serta meyakinkan kepada para siswa. Tujuannya membujuk dan meyakinkan terhadap siswa tidak lain untuk menjaga perasaan para siswa yang masih sangat sensitif agar tidak tersinggung atas apa yang beliau sampaikan dan bisa menerima dengan baik nasehat atau arahnya. Berikutnya adalah Kerjasama preventif yakni Kerjasama antara guru PAI dengan guru BK di SMP Negeri 1 Nguling ini cukup bagus yaitu memberikan pendidikan agama, memberikan nasehat, dan mengadakan layanan bimbingan didalam kelas dalam mencegah timbulnya problem siswa. Terbukti dengan adanya bentuk preventif dalam mengatasi problem siswa ini dapat meminimalisir problem-problem siswa yang ada di sekolah. Terakhir yakni bentuk kuratif, Kerjasama ini ditekankan kepada Kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan pengawasan, pembinaan, dan Pendidikan terhadap siswa ketika siswa berada di lingkungan keluarga. Kegiatan ini juga merupakan bentuk dari keterlibatan orang tua terhadap Pendidikan anaknya. Selain bekerjasama dengan orang tua, pihak sekolah juga memanggil orang tua untuk datang ke sekolah. Pihak sekolah memberitahu kepada orang tua jika siswa yang

---

<sup>22</sup> Wiranti, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. ( Jakarta. Aksara . , 2012. ), h.59

bersangkutan melanggar tata tertib sekolah agar orang tua memberikan pengawasan lebih dan nasehat kepada anaknya.

Kerjasama dalam kelompok melibatkan hubungan yang erat antara tugas-tugas anggota kelompok dan cara penyelesaiannya. Penting bagi kelompok untuk memiliki tujuan yang jelas dan dipahami oleh setiap anggota, sehingga hasil kerja yang baik dapat tercapai. Pembagian tugas dan komunikasi yang efektif melalui diskusi menjadi kunci dalam kerja kelompok yang sukses. Interaksi antar anggota kelompok melalui komunikasi merupakan salah satu syarat utama untuk menciptakan kerjasama yang efektif.<sup>23</sup>

Dalam kerja kelompok atau kolaborasi antar guru, pembagian tugas menjadi hal penting untuk menyelesaikan tugas bersama. Salah satu persyaratan utama tercapainya kerjasama adalah melalui komunikasi yang efektif dan interaksi antar anggota kelompok. Tugas yang jelas dan komunikasi yang baik merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi suasana kerja, yang pada akhirnya akan berdampak pada proses penyelesaian tugas. Kepemimpinan yang efektif juga dapat memengaruhi dinamika kerja kelompok dan hasil akhir dari kerja sama tersebut.<sup>24</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT, QS Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

---

<sup>23</sup> Hasibuan, Moedijiono, *Proses belajar dan mengajar*. (Bandung: rosda . 2009 ),h. 24

<sup>24</sup> Riska, Dkk., *Perbandingan Kemampuan Kerja Sama Dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol3. No1. 2015, h. 69

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

*“Saling menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong perbuatan yang dosa dan bermusuhan. Bertaqwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allah SWT sangatlah pedih.” (QS Al-Maidah 2)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### b. Karakteristik Kerjasama

Karakteristik kerjasama suatu kelompok terlihat dari beberapa komponen dalam bekerja sama yaitu:

- 1) Adanya saling ketergantungan yang positif diantara individu-individu dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan.
- 2) Adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satu sama lain diantara anggota kelompok.
- 3) Adanya tanggung jawab personal individu.
- 4) Adanya keterampilan bekerja sama dalam kelompok.
- 5) Keterampilan bekerja sama merupakan hal penting dalam mencapai sebuah tujuan.<sup>25</sup>

### c. Tujuan Kerjasama

Tujuan dari bekerja sama adalah untuk mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, meningkatkan keterampilan komunikasi yang penting, serta merangsang minat, kepercayaan diri, kesadaran sosial, dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Dalam kerjasama, kita memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, dan bersama-sama membangun pemahaman. Ini sangat penting dalam proses belajar karena melibatkan unsur-unsur yang dapat menantang pemikiran dan meningkatkan harga diri seseorang.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Bektu Wulandar, dkk, *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dalam Tim Melalui Pemebelajaran Berbasis Lesson Study*. Jurnal elektirk. Vol1. No1, 2015,h. 12

<sup>26</sup> Maasawet, E. T. (2010). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Snowballing Pada*

#### d. Prinsip-prinsip Kerjasama

Saputra dan Rudyanto<sup>27</sup> menerangkan bahwa pencapaian kerjasama menurut persyaratan tertentu yang dipenuhi oleh anggota yang terlibat, syarat-syarat tersebut adalah:

##### 1) Kepentingan yang sama

Kerjasama akan terbentuk ketika semua anggota memiliki kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Kepentingan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek materi, tetapi juga mencakup aspek non-materi seperti nilai-nilai moral, rohani, dan batiniah.

##### 2) Kolaborasi

Salah satu bentuk kerjasama yang dapat dilakukan adalah kolaborasi tim. Dalam kolaborasi tim, setiap anggota memiliki pemahaman tentang satu sama lain. Terjadi pembagian tugas yang jelas yang saling terhubung satu sama lain. Bahkan dalam skenario ini, harapan mengenai timbal balik dinyatakan secara tegas, dan tujuan yang spesifik harus dicapai dalam periode waktu yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan bersama, setiap anggota tim harus selalu siap untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah mereka sepakati dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kepemimpinan

---

*Sekolah Multietnis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sains Biologi Siswa SMP Samarinda. BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 1(1).23-27*

<sup>27</sup> Yudha M Saputra & Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta: DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.

yang kuat sebagai bentuk kepemimpinan eksplisit yang bersifat kolaboratif. Pemimpin kolaboratif ini harus mampu menginspirasi semangat kerja partisipatif sehingga hasilnya dapat dirasakan dan dibagi secara adil oleh semua anggota kolaborasi. Anggota tim kolaborasi dari luar juga dapat bergabung, namun harus ada aturan dan pembagian peran yang jelas bagi mereka sebagai pedoman dalam bertindak.<sup>28</sup>

### 3) Prinsip Keadilan

Kerjasama harus berdasarkan pada prinsip keadilan, yang berarti bahwa setiap individu yang terlibat dalam kerjasama harus mendapatkan imbalan yang sesuai dengan kontribusinya dalam kegiatan tersebut.

### 4) Saling Pemahaman

Kerjasama harus dipandu oleh dorongan untuk memahami dan menghargai kepentingan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bersama. Pemahaman ini akan memicu terbentuknya kerjasama berdasarkan pengertian bersama.

### 5) Kesamaan Tujuan

Menetapkan tujuan yang sama untuk semua individu tidak selalu mudah, karena masing-masing memiliki kepentingan pribadi. Tujuan spesifik harus dapat mempertimbangkan kepentingan

---

<sup>28</sup> Callahan, S. (20 Maret 2012). *Discovering your strategy with a business strategy story*. Trinity, Global Marketing Consultant.

individual yang terlibat dalam kelompok sosial. Kerjasama akan terwujud jika semua pihak memiliki kesamaan tujuan.

#### 6) Saling Bantu-membantu

Kerjasama adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan. Hal ini akan lebih mudah terwujud jika setiap individu dalam kelompok bersedia saling membantu satu sama lain ketika diperlukan.

#### 7) Pelayanan Saling

Kerjasama untuk saling melayani merupakan elemen yang mempercepat terbentuknya kerjasama. Jika ada individu yang hanya ingin dilayani tanpa mau melayani orang lain, maka distribusi kegiatan dapat terganggu.

#### 8) Tanggung Jawab

Kerjasama adalah ekspresi dari tanggung jawab setiap individu dalam kelompok. Ketidakbertanggungjawab seseorang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan atau kegiatan kelompok.

#### 9) Penghargaan

Individu akan merasa senang jika mendapatkan penghargaan atas kontribusinya dalam kegiatan. Penghargaan dapat berupa penghargaan dalam bentuk rasa hormat atau materi, yang menunjukkan pentingnya saling menghargai dalam kerjasama.

#### 10) Toleransi

Kerjasama kelompok melibatkan berbagai cara kerja yang berbeda dari tiap individu. Toleransi menjadi kunci untuk menyelesaikan kegiatan dengan efektif, mengingat perbedaan dalam kecepatan dan tingkat keseriusan setiap individu.

e. Tanggung jawab Guru BK dan Guru PAI

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing personal tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Guru bimbingan dan Konseling

- a) Mengadministrasi kegiatan bimbingan dan konseling
- b) Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis evaluasi
- c) Menganalisis hasil evaluasi
- d) Mengevaluasi proses hasil layanan bimbingan dan konseling
- e) Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling
- f) Melaksanakan layanan bidang bimbingan
- g) Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling
- h) Merencanakan program bimbingan dan konseling
- i) Memasyarakatkan bimbingan dan konseling

2) Guru mata pelajaran PAI

- a) Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling
- b) Melakukan kerjasama dengan guru
- c) Mengalih tangankan siswa
- d) Mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan

- e) Memberikan kesempatan pada siswa memperoleh layanan bimbingan dan konseling
- f) Membantu mengumpulkan informasi
- g) Ikut dalam program layanan bimbingan
- h) Berpartisipasi kegiatan pendukung seperti konferensi kasus
- i) Berpartisipasi upaya pencegahan pengembangan potensi.<sup>29</sup>

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi kenakalan remaja sangat penting karena mereka memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa. Guru PAI berinteraksi langsung dengan siswa baik selama maupun di luar proses pembelajaran. Mereka dapat mengambil langkah-langkah preventif, kuratif, dan pembinaan untuk mengatasi kenakalan remaja.<sup>30</sup>

Sementara itu, peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi problem siswa juga penting. Mereka melakukan berbagai tindakan sesuai dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling, termasuk langkah-langkah preventif, represif, dan kuratif. Upaya preventif melalui program BK di sekolah mencakup pemberian informasi, bimbingan kelompok, dan layanan mediasi. Sedangkan upaya represif meliputi home visit, serta konseling individu dan kelompok. Upaya kuratif termasuk konferensi kasus dan alih tangan kasus. Peran guru BK sangat spesifik sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membantu mereka menyelesaikan masalah dan mencegah

<sup>29</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),.h.25

<sup>30</sup> Nono,F dan Beny Sintasar. 2022. *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Al-Kautsar Jombang IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 2, No.3.*

terjadinya kenakalan siswa. Tujuan utama bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengatasi masalah mereka dan menghindari perilaku kenakalan.<sup>31</sup>

Maka dapat disimpulkan, kerjasama antara guru PAI dan guru BK adalah sama sama mengajak siswa untuk berperilaku menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Jika Guru PAI mengatasi siswa yang nakal dengan cara menasehati dan membimbing, maka guru BK mengatasi siswa yang nakal bisa dengan menggunakan home visit.

#### f. Klasifikasi Bentuk Kerjasama

Kerjasama akan menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing, penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju tercapainya tujuan bersama. Antara guru PAI dengan guru BK harus mempunyai ikatan yang erat untuk melakukan kerjasama.<sup>32</sup> Kerjasama yang di maksud disini adalah sebuah upaya yang di lakukan oleh guru PAI dengan guru BK dalam melakukan perannya sebagai pembimbing dalam mengatasi problem siswa. Usaha ini dilakukan dengan melibatkan semua komponen di sekolah baik itu kepala sekolah, guru PAI, guru BK, dan guru mapel lainnya.

<sup>31</sup> Saputra,R dan Komariah. 2020. *Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. Indonesian. Journal of Counseling and Education. Volume 1, No. 2*

<sup>32</sup> Siti Romlah, "Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri Seyegan Sleman", Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2009. hlm. 12

Adapun klasifikasi bentuk kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam peranannya sebagai pembimbing antara lain sebagai berikut.

#### 1) Persuasif

Persuasif adalah proses dimana sebuah pesan menyebabkan perubahan keyakinan, sikap atau perilaku. Ketika kita menerimanya, kita mungkin menyebutnya edukasi. Kekuatan persuasif juga digunakan dalam mempromosikan gaya hidup yang lebih sehat. Istilah persuasif bersumber dari bahasa latin, *persuasion* yang kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak atau merayu.<sup>33</sup> Seperti yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK yang setuju bekerjasama untuk memberika pengarahan secara lisan dalam kegiatan (Masa Pengenalana Lingkungan Sekolah) MPLS, kegiatan (Peringatan Hari Besar Islam) PHBI, serta memberikan pembinaan rutin setiap hari senin untuk semua siswa.

Pengendalian sosial persuasif adalah “upaya pengendalian sosial yang dilakukan dengan menekankan pada tindakan yang sifatnya mengajak atau membimbing warga masyarakat agar bersedia bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.”<sup>34</sup> Sedangkan menurut Juli Yanto mengatakan bahwa, “Pengendalian sosial persuasif adalah pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara membimbing, mengajak atau menganjurkan. Cara membimbing, mengajak atau menganjurkan dapat dilakukan oleh individu atau

---

<sup>33</sup> Novanti Ayu P, dkk, “*Psikologi Sosial Persuasif*”, (Jakarta: UI,2013)

<sup>34</sup> Saptono, dkk. 2006. *Sosiologi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

kelompok dan mempunyai trik-trik tersendiri.”<sup>35</sup> Pendapat tersebut menegaskan bahwa pengendalian sosial persuasif adalah pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara mengajak dan membimbing siswa untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah baik secara lisan maupun secara simbolik agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang. Salah satu contohnya dengan mengadakan sosialisasi massa pada siswa mengenai edukasi dalam membentuk karakter.

## 2) Preventif

Tindakan preventif merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang. Menurut J.J Hasibuan, yang dimaksud dengan tindakan preventif dalam pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan tujuan untuk mencegah timbulnya perilaku yang mengganggu kegiatan belajar.<sup>36</sup> Pencegahan yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK yaitu selalu menyisipkan nasehat ataupun arahan disetiap acara sholat dhuhah berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan istighosah setiap hari jum'at.

Tindakan preventif biasanya dilakukan kepada pihak yang belum atau rentan terhadap suatu masalah, menurut L.Abate, definisi dari pencegahan adalah *Prevention* atau pencegahan terdiri dari

---

<sup>35</sup> Juli Yanto. 2010. *Pengendalian Sosial Sebagai Upaya Mencegah Penyelewengan Norma di Masyarakat*. Jakarta: CV. Rama Edukasitama

<sup>36</sup> J. J. Hasibuan, Moedjiono, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan, dan sebagai orang tua<sup>37</sup>. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam setiap proses pembelajaran seorang guru harus telah merencanakan dan mengusahakan kondisi-kondisi yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Agar terhindar dari kondisi yang merugikan dan mengakibatkan tidak akan tercapainya tujuan pendidikan maka seorang guru haruslah melakukan suatu usaha. Usaha yang dilakukan tersebut adalah tindakan pencegahan/tindakan preventif.

### 3) Kuratif

Tindakan kuratif yaitu tindakan yang diambil setelah terjadinya tindak kenakalan peserta didik. Tindakan ini ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya. Strategi kuratif yang diterapkan guru yaitu menjalin kedekatan hubungan personal dengan memfokuskan perhatian kepada peserta didik yang melakukan kenakalan, serta menjalin kerjasama dengan pihak keluarga agar terjalin komunikasi sehingga memudahkan memantau, mengawasi dan mencari solusi

---

<sup>37</sup> L'Abate, Luciano. 1990. Building Family Competence, Primary and Secondary Preventions Strategies, New York: Sage Pub.

mengenai permasalahan kenakalan peserta didik.<sup>38</sup> Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK dalam bentuk kuratif ini yaitu melakukan konseling kelompok, konseling pribadi, mempengaruhi poin di rapot, dan melakukan pemanggilan orang tua ke sekolah.

### 3. PAI dan BK

#### a. Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### 1) Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya<sup>39</sup>. Dalam etikanya

Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan

<sup>38</sup> Suci Wuri Handayani, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Kelas VIII B di MTSn. Wonokromo Bantul Yogyakarta, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2009), hal. 18-20

<sup>39</sup> Musyafa' Fathoni, A. B. (2010). *Idealisme pendidikan Plato*. Tadris STAIN Pamekasan, 5 no. 1.

adalah karakteristik utamanya.<sup>40</sup> Karakteristik utama itu sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang).

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah mencakup beberapa aspek penting. Pertama, adalah menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk sikap positif, disiplin, serta cinta terhadap agama dalam segala aspek kehidupan sebagai ekspresi dari takwa; ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan ini diharapkan menjadi motivasi intrinsik bagi siswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan, memunculkan kesadaran akan pentingnya iman dan ilmu serta pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Ketiga, pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang benar tentang agama serta mendorong praktik agama yang benar, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan beragama dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>41</sup>

## 2) Guru PAI

Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang mengajarkan bidang studi agama Islam dan mempunyai wewenang untuk mengajarkan, mengarahkan, membimbing, dan mendidik siswa

---

<sup>40</sup> Rahman, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*. Jurnal Eksis, 8(1), 2053-2059.

<sup>41</sup> Darajat, Z. (1993). *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*. In: Jakarta: Haji Masagung.

berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.<sup>42</sup>

Menurut guru pendidikan agama Islam, mereka adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam mengajar ajaran agama Islam serta membimbing anak didik menuju kedewasaan dan pembentukan kepribadian Islami. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi siswa. Sampai saat ini, kegiatan pendidikan di sekolah tetap menjadi pusat dalam menangani berbagai bentuk kenakalan remaja yang dialami oleh siswa.<sup>43</sup>

Maka dapat disimpulkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mengajarkan siswa dalam materi agama yang berguna untuk siswa bekal untuk dunia dan akhirat.

### 3) Peran Guru PAI

Menurut Syafi' AS, peran guru pendidikan agama Islam sebagai berikut ini:<sup>44</sup>

- a) Guru sebagai pendidik dan pengajar adalah guru yang mengajarkan bidang studi agama Islam dan mempunyai wewenang untuk mengajarkan, mengarahkan, membimbing, dan mendidik siswa

<sup>42</sup> Syafi' AS dan Yulia Rahmawati.2019. *Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja ( Studi Kasus di SMA Avicenna Mojongapit Jombang)*. Sumbula : Volume 4, Nomor 1.

<sup>43</sup> Ahmad,Q.N.dkk. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas*. jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 2.

<sup>44</sup> Syafi' AS dan Yulia Rahmawati.2019. *Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja ( Studi Kasus di SMA Avicenna Mojongapit Jombang)*. Sumbula : Volume 4, Nomor 1.

berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

- b) Guru PAI sebagai fasilitator merupakan guru harus memberikan kemudahan dalam belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bagi siswa.
- c) Guru PAI sebagai pembimbing merupakan guru yang mengarahkan, dan membimbing agar remaja tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya.
- d) Guru PAI sebagai sumber belajar adalah guru yang memberikan penguasaan materi pelajaran kepada siswa, dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya

- e) Guru sebagai evaluator merupakan guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan guru dan siswa di dalam kelas.

Sedangkan menurut Ahmad 2019, Peranan guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut ini:<sup>45</sup>

- a) Guru sebagai pembimbing memposisikan guru sebagai orang tua kedua setelah ibu dan bapaknya di rumah. Kasih sayang, perhatian dan menghargai siswa dilakukan oleh guru, karena guru tidak lagi menganggap siswa didiknya sebagai orang lain tetapi seperti

---

<sup>45</sup> Ahmad,Q.N.dkk. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas*. jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 2.

anaknya sendiri. Oleh karenanya guru memperlakukannya dengan baik dan secara adil, tidak membeda-bedakan dan membencinya.

- b) Guru sebagai contoh peranan guru dalam aktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam mengatasi kenakalan merupakan segalanya bagi siswa, oleh karena itu: tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan gerak-gerik guru selalu diperhatikan dan dicontoh oleh siswa. Karena guru merupakan sosok figur yang patut digugu dan ditiru terlebih guru Pendidikan Agama Islam.
- c) Guru sebagai Penasehat yang tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran di kelas, tetapi menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran tersebut, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberikan nasehat kepada siswa di kelas.

Maka dapat di simpulkan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengajar, membimbing, menasehati, menjadi sumber belajar bagi siswa di dalam kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

## b. Bimbingan Konseling

### 1) Pengertian Bimbingan Konseling (BK)

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu kata “ Guidance” berasal dari kata kerja “to guidance” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka

secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “Guidance” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan; tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan. Adapun seorang guru yang membantu siswa menjawab soal-soal ujian bukan bentuk dari konteks bimbingan. Bantuan, tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnya sangat psikologis.

Bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat. Disisi lain, Stoops dan Wahlquist mengemukakan “guidance is continuous process of helping the individual develop to the maximum of his capacity in the direction most beneficial to him self and to society.” (Bimbingan adalah proses bantuan yang berkesinambungan terhadap individu untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal sehingga banyak bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat).

Tujuan Bimbingan dan Konseling adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan, pengajaran, dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan. Tujuan bimbingan adalah untuk membantu para siswa agar ia dapat mengatasi kesulitan-kesulitan

atau permasalahan yang dihadapi, dan mengarahkan pada kebaikan secara cermat. Disisi lain Dewa Ketut Sukardi (2008: 28) menyatakan bahwa tujuan lain Bimbingan dan Konseling secara umum adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>46</sup>

## 2) Pengertian Guru BK

Guru bimbingan dan konseling (konselor) merupakan guru yang ahli membimbing siswa yang bermasalah atau yang tidak bermasalah dan memiliki kompetensi akademik dan profesional.

Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen dalam satuan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan dan konseling pendidikan di sekolah, dituntut memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Henni Syafriana Nasution, dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI

<sup>47</sup> Nisa, Afiatin. 2018. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi*. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*. Volume 2, No. 1

Maka dapat disimpulkan, guru bimbingan konseling merupakan guru yang mempunyai skill mata pelajaran bimbingan konseling dan bisa menerapkan kepada siswa.

### 3) Tugas Guru BK disekolah

Tugas utama guru bimbingan konseling adalah berusaha memahai karakter siswa (*konseli*) sebagai ada dalam dunianya. Teknik yang digunakan mengikuti alih-alih pemahaman. Karena menekankan pada pengalaman siswa sekarang, para guru BK eksistensial menunjukkan keluasaan dalam menggunakan metode-metode, dan prosedur yang digunakan oleh mereka biasa bervariasi tidak hanya dari siswa satu kepada siswa yang lainnya, tetapi juga dari satu ke lain fase yang dijalani oleh konseli yang sama.<sup>48</sup>

Selain itu, tugas guru bimbingan konseling adalah dengan memberikan layanan, dalam hal ini yang mereka lakukan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan bimbingan dan ko nseling kelompok. Melalui berbagai layanan dapat memberikan siswa itu aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>49</sup>

Maka dapat disimpulkan, tugas guru bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa dari arah yang tidak baik menjadi

<sup>48</sup> Harahap.D. 2020. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa*. AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Volume 2, No.1

<sup>49</sup> Khairuddin. Wulan Nur Rama. 2019. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung di MTSN Negeri Karo Kabupaten Karo*. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Page. Vol. 9, No. 2

lebih baik lagi. Jika siswa nakal didalam kelas, maka tugas guru BK adalah memberikan bimbingan dan menasehati.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Hardani, pengertian generalisasi itu menunjuk pada “generalisasi yang bebas konteks dan waktu” (*time and context-free generalizations*), sebagaimana yang biasa dipakai oleh mereka yang menggunakan paradigma positivistik, maka temuan penelitian kualitatif memang tak dapat digeneralisasikan.<sup>50</sup>

Selain itu juga, Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi problem siswa di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023.

---

<sup>50</sup> Hardani, H. Dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Cv. Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta.

## B. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive area). Metode purposive area merupakan suatu teknik penentuan lokasi yang ditentukan secara sengaja dari awal dengan mempertimbangkan beberapa alasan, antara lain: jarak lokasi penelitian, akses pada lokasi penelitian, dan kesesuaian lokasi penelitian dengan problem yang akan diteliti<sup>51</sup>.

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan yang beralamat JL. Dr. Soetomo No. 69, Kelurahan Nguling, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Rasionalisasi peneliti dalam pengambilan lokasi adalah peneliti lebih mengenal sekolah tersebut dan juga sering mendengar isu-isu problem siswa dari sekolah tersebut, sehingga hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti dalam pengambilan lokasi untuk melihat bagaimana penyelesaian dan pencegahan dari sekolah tersebut. Jadi dengan kesempatan ini peneliti ingin meneliti secara ilmiah terhadap fenomena tersebut.

---

<sup>51</sup> Pangestu, P. 2017. *Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru NO. 05 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum Oleh Pemerintah Kota Pekanbaru Di Jalan HR. Soebrantas*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan istilah informan. Menurut Suliyanto, penelitian kualitatif didasarkan pada data kualitatif yang tidak berbentuk angka atau bilangan, melainkan berupa pernyataan atau kalimat. Informan merupakan orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Informasi yang diberikan oleh informan bisa berupa situasi, kondisi, atau latar belakang penelitian. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan banyak informasi secara mendalam dalam waktu singkat. Dengan melibatkan informan, peneliti juga dapat melakukan pertukaran pendapat atau membandingkan peristiwa yang ditemukan dari subjek lainnya<sup>52</sup>.

Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan guru BK beserta perwakilan siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sebagai berikut ini:

---

<sup>52</sup> Suliyanto (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

## 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu untuk mengamati. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Observasi partisipasi pasif adalah teknik di mana peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian<sup>53</sup>. Kegiatan observasi partisipatif dilakukan untuk memastikan bahwa perilaku alami subjek tetap terjaga tanpa adanya pengaruh dari perilaku peneliti. Hasil penelitian kemudian diinterpretasikan sesuai dengan keadaan empiris, sehingga peneliti dapat memahami perilaku subjek dengan baik dan mengungkapkannya dalam laporan penelitian

Dalam penelitian ini, selama observasi berlangsung peneliti melakukan pencatatan, perekaman, pendeskripsian, dan penginterpretasian data yang berkaitan dengan kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi siswa di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan mengenai bentuk kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi siswa di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan, problem-problem siswa yang umumnya

---

<sup>53</sup> Yusra, Z. 2021. *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*. Journal Of Lifelong Learning. Jurnal Lifelog Learning Vol. 4 No.1. 15-22.

dilakukan di lingkungan SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan dan cara mengatasi problem-problem siswa di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan.

## 2. Wawancara

Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau tidak sistematis. Yang dimaksud secara sistematis adalah wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrument pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa terlebih dahulu menyusun instrument pedoman wawancara. Saat ini, dengan kemajuan teknologi informasi, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dalam wawancara harus direkam, wawancara yang direkam akan memberikan nilai tambah. Karena, pembicaraan yang di rekam akan menjadi bukti otentik bila terjadi salah penafsiran. Dan setelah itu data yang direkam selanjutnya ditulis kembali dan diringkas. Dan peneliti memberikan penafsiran atas data yang diperoleh lewat wawancara.

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara yang

digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.<sup>54</sup> Dimana dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai tentang bentuk kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi siswa di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan, problem-problem siswa yang umumnya dilakukan di lingkungan SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan dan cara mengatasi problem-problem siswa di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan.

Selain itu juga, dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Dengan kata lain, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subyek. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber data penelitian, yaitu guru SMP Negeri 1 Nguling. Wawancara terhadap guru ditujukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kerjasama bentuk kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi siswa di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan, problem-problem siswa yang umumnya dilakukan di lingkungan SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan dan cara mengatasi problem-problem siswa di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengambil gambar ketika proses pembelajaran berlangsung serta mengumpulkan

---

<sup>54</sup> Yusra, Z. 2021. *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19. Journal Of Lifelong Learning*. Jurnal Lifelong Learning Vol. 4 No.1. 15-22.

beberapa dokumen yang mendukung penelitian. Selain itu peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.<sup>55</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku catatan yang mencatat semua percakapan dengan sumber data. Tape recorder yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dan kamera untuk memotret yang sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data dalam penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>56</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana, yakni sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Yusra, Z. 2021. *Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19*. Journal Of Lifelong Learning. Jurnal Lifelog Learning Vol. 4 No.1. 15-22.

<sup>56</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 162.

### 1. Kondensi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, serta materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok atau penting dan dicari tema serta polanya.

Kondensi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai problem-problem siswa kelas IX serta kerjasama Guru PAI dengan Guru BK dalam mengatasi problem siswa kelas IX. Kemudian peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antara kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam hal ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut. Kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Pada tahap berikutnya peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan di koreksi kembali apakah data tersebut sesuai dengan yang peneliti harapkan atau peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang telah disajikan terkait Kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023.

### 3. Penarikan kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>57</sup>

Pada tahap penarikan simpulan, setelah data-data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi, maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang Kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023.

---

<sup>57</sup> Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA:SAYGE Publishing, 2014), 15&16.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha peneliti yang dilakukan untuk membuktikan data yang diteliti benar keadannya. Hal ini perlu dilakukan peneliti upaya untuk memenuhi informasi yang kemukaan peneliti sebenarnya.<sup>58</sup>

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengkaji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengamati data yang telah didapat dari sumber utama, dibandingkan dengan sumber yang lainnya. Perbandingan dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.<sup>59</sup> Pada penelitian ini data yang diperoleh dari guru PAI dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa melalui teknik wawancara

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat di konfirmasi pula melalui wawancara.<sup>60</sup> Pada penelitian ini data yang

---

<sup>58</sup> Hadi, S. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 125.

<sup>60</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian

diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru PAI dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi

### **G. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini memberikan Gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan yang merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan mengetahui kondisi lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, Observasi lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian adalah guru PAI, guru BK dan siswa kelas IX.

---

*Kualitatif," Jurnal Teknologi Pendidikan 10, No. 1 (April 2010):57.*

3. Tahap analisa data yaitu menganalisis data yang merumuskan permasalahan yang terjadi. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi problem siswa kelas IX. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan. Berikut merupakan profil SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan:

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Nguling
- b. NPSN : 20519213
- c. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- d. Alamat : JL. Dr. Soetomo No. 69
- Kode Pos : 67185
- Kecamatan : Nguling
- Kabupaten : Pasuruan
- Provinsi : Jawa Timur
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Nama Kepala Sekolah : Wakhid Akhmadi
- g. Waktu Penyelenggaraan : Pagi / 6 hari
- h. Jenjang Pendidikan : SMP (Sekolah Menengah Pertama)
- i. Akreditasi : A
- j. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

“Menjadi Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) yang diminati dan unggul dalam prestasi yang dilandasi Iman dan Taqwa, serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing”

### b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi pada prestasi baik siswa maupun pendidiknya.
- 3) Menumbuh kembangkan rasa percaya diri terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitar.

### c. Nilai-Nilai

Dalam menjalankan MISI dan mewujudkan VISI, SMPN 1 Nguling Pasuruan menjunjung tinggi nilai-nilai:

- 1) Kedisiplinan
- 2) Kejujuran
- 3) Professional
- 4) Kerjasama dan kebersamaan
- 5) Pelayanan prima

### 3. Tujuan Sekolah

Mengacu pada nilai sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, Pada tahun pelajaran 2022/2023 tujuan yang akan dicapai oleh sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

- a. Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Maha Esa.
- b. Membiasakan semua guru, TU, karyawan dan siswa telah membiasakan perilaku budaya Islami dalam berinteraksi di lingkungan sekolah
- c. Mewujudkan budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun.
- d. Mewujudkan siswa yang disiplin terhadap norma/peraturan yang berlaku di sekolah dan di masyarakat.
- e. Memberikan pembinaan secara khusus bagi siswa yang mempunyai permasalahan kepribadian dan akhlak;
- f. Memiliki Kurikulum yang dapat dikembangkan secara regional , nasional, dan internasional;
- g. Semua guru telah mengembangkan dan mendokumentasikan perangkat pembelajaran: silabus, RPP, bahan ajar, dan sistem penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- h. Mengembangkan metode pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan;
- i. Tercapainya tingkat kelulusan 100% sesuai standar kelulusan
- j. Tercapainya tamatan yang diterima di SMA/SMK Negeri mencapai 90 persen.

- k. Proses pembelajaran dapat mencapai standar pendekatan belajar tuntas (minimal nilai sesuai KKM), pendekatan pembelajaran individual (melalui program Remidi dan Pengayaan).
- l. Memfasilitasi dengan kegiatan pengembangan diri untuk mengekspresikan diri melalui olahraga, seni dan budaya, serta di bidang IPTEK.
- m. Siswa mampu meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik (olahraga, seni budaya, kepramukaan) minimal tingkat kabupaten.
- n. Sekolah memiliki standar sarana dan prasarana/fasilitas sekolah meliputi semua sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan, dan perawatan memenuhi SPM.
- o. Mencapai kepuasan semua stakeholder;
- p. Menjadikan sekolah yang indah, bersih, dan nyaman dan sehat sesuai dengan system manajemen adiwiyata;
- q. Membiasakan siswa dengan pola makanan/minuman yang sehat serta olahraga;
- r. Membiasakan siswa dalam upaya pengelolaan lingkungan untuk mengatasi kerusakan dan pencemaran lingkungan;
- s. Mewujudkan kreatifitas siswa dalam pengolahan sampah secara efektif dan efisien.
- t. Mewujudkan kreatifitas siswa dalam tanaman TOGA di sekolah.

#### 4. Keadaan Guru Dan Pegawai

**Tabel 4.1**  
Data Guru

No	Mata Pelajaran	Jml Guru Tetap	Jml Guru Tidak Tetap
1	Agama Islam	3	
2	Agama Kristen		
3	Agama Katolik		
4	Agama Hindhu		
5	Agama Budha		
6	PPKn	2	
7	Bahasa Indonesia	2	2
8	Bahasa Inggris	3	
9	Matematika	3	
10	IPA	6	
12	IPS	3	1
11	Seni Budaya	2	
12	Penjasorkes	2	1
13	Keterampilan	3	
14	Bahasa daerah	1	
15	Informatika	1	
16	BP/BK	2	
17	BTQ		
<b>JUMLAH</b>		<b>33</b>	<b>4</b>

**Catatan :** - Terdapat satu orang guru mengajar dua mata pelajaran, sehingga ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki.  
- penghitungan berdasarkan kualifikasi pendidikan

**Tabel 4.2**  
Data Tenaga Pendidik

NO.	NAMA	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	JALALI, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	MOKHAMAD KANAFAI, M.Pd	PNS	Wakasek
3	SRI HANDAYANI, S.Pd	PNS	Guru
4	IDHAM CHOLID, S.Pd	PNS	Guru
5	WIWIK BUDIATI, S.Pd	PNS	Guru
6	HARI PRIYANTO, S.Pd	PNS	Guru
7	AKHMAD YUSUF S.Pd	PNS	Guru
8	YETTI FUTIKHAT, A.Md	PNS	Guru
9	SATIMIN, M.PdI	PNS	Guru
10	PRIANTO, A.Md	PNS	Guru
11	FITRI AGUSTIARIANI W, S.Pd	PNS	Guru
12	SUSFANDIYAH, S.Pd	PNS	Guru

NO.	NAMA	Status Kepegawaian	Jenis PTK
13	LAILAH, S.Pd	PNS	Guru
14	CHOLILAH, S.Pd	PNS	Guru
15	ITA FITRI ROSITA, S.Pd	PNS	Guru
16	TOTOK, S.Pd	PNS	Guru
17	FEBRI ANTONI H, S.Pd	CPNS	Guru
18	HILAN SEGARA MUSTIKA, S.Pd	CPNS	Guru
19	AIWA ADI SURYANTI, S.Pd	CPNS	Guru
20	DIYAH PERWIRANINGRUM, S.Pd	Honorer/Honda	Guru
21	ARIK FIRSIYOWATI, S.Pd	GTT MURNI	Guru
22	DIYAH PERWIRANINGRUM, S.Pd	GTT MURNI	Guru
23	VICKY YULIAN RUBIYANTO, S.Pd	GTT MURNI	Guru
24	DINA IKE PUPITASARI, S.Si	GTT MURNI	Guru
25	MOCH.ASFANDI, S.Kom	GTT MURNI	Guru
26	EDY IRIANTO, S.Pd	GTT MURNI	Guru
27	KHOIROTUN NISA', S.S	GTT MURNI	Guru
28	AZAMATUL JUWARIYAH, Spsi	GTT MURNI	Guru
29	TRIO HERNOWO, S.Pd	GTT MURNI	Guru
30	ENI NUR FAJARINTA, M.Pd.I	GTT MURNI	Guru
31	SAJIDAH RAHMA, S.Si	GTT MURNI	Guru
32	IDRIS AFANDI, S.Pd	GTT MURNI	Guru
33	NURUL AINI, S.Pd	GTT MURNI	Guru
34	NUR SAIDAH, S.Pd	GTT MURNI	Guru
35	AMINATUS ZUHRIYAH, S.Hum	GTT MURNI	Guru
36	ESTU ALAWIYAH, S.Pd	GTT MURNI	Guru
37	YAYUK PURWANTINI	PNS	Koor. TU
38	SADIYAH	PNS	Staf TU
39	SENEMAN	PNS	Caraka
40	EKO HARIYANTO	PNS	Caraka
41	YAHYA HANAFAI, SE	PNS	Staf TU
42	RIDYAWATI	PTT MURNI	Staf TU
43	PRIMA AMBARSARI S	PTT MURNI	Staf TU
44	NURAIDAH PURNAMA RINI	PTT MURNI	Staf TU
45	EDY SENJA F.	PTT MURNI	Staf TU
46	ARIYO SISWANTO	PTT MURNI	SATPAM
47	MELINDA	PTT MURNI	Staf TU
48	SUHERMAN	PTT MURNI	Caraka
49	SURODJO	PTT MURNI	Caraka

## 5. Keadaan Peserta Didik

**Tabel 4.3**  
Jumlah Data Siswa

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH ROMBEL	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
2022/2023	22	119	112	231	150	138	258	115	108	223
JUMLAH	22	119	112	231	150	138	258	115	108	223

### B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikan data karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari berbagai informan, didukung dengan hasil observasi dan juga dengan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga diuraikan data-data terkait kerjasama guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi problem siswa kelas IX di SM Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023. Berikut ini adalah ulasan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah penelitian ini.

## 1. roblem-problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Aminatus Zuhriyah selaku Guru PAI kelas IX terkait problem siswa di sekolah, beliau mengatakan:

“Semua problem yang dilakukan oleh siswa itu sebenarnya sudah menjadi kebiasaan masing-masing. Kalau semisal perlakuan mereka di rumah dijaga dengan baik pasti akan selalu berbuat baik di manapun berada karena mereka tumbuh di lingkungan yang baik. Tapi kalau mereka dari awal sudah biasa tumbuh di lingkungan yang kurang baik maka mereka akan mencontohnya. Jadi semua masalah itu sebenarnya bukan berawal dari dirinya sendiri, melainkan berawal dari rumah lingkungan sekitar atau dari pergaulannya dan pada akhirnya perilaku kebiasaan mereka bawa ke sekolah.”<sup>61</sup>



**Gambar 4.1**  
**Wawancara dengan Guru PAI<sup>62</sup>**

Peneliti menyimpulkan bahwa ada 4 masalah yang biasanya muncul pada siswa di sekolah 1) Masalah Emosi 2) Masalah Perilaku Sosial 3) Masalah Moral dan 4) Masalah Keluarga.

### a. Masalah Emosi

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Aminatus zuhriyah terkait masalah emosi siswa beliau mengatakan:

<sup>61</sup> Aminatus Zuhriyah, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Nguling, 20 Maret 2023

“Kalau saya menemui siswa yang bertengkar dengan teman sekelas dan sampai tawuran disaat jam pembelajaran berlangsung, maka saya langsung menegur dan menasehati mereka yang terlibat. Jika salah satu dari mereka ada yang tetap melakukan kegaduhan, maka saya langsung membawa mereka kepada guru BK agar segera ditindak oleh beliau”<sup>63</sup>

Maka dari itu peneliti dapat menarik kesimpulan terkait hasil wawancara dengan Ibu Aminatus Zuhriyah bahwa masalah emosi dapat mempengaruhi perilaku siswa, prestasi belajar siswa dan pengambilan keputusan.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Febri Antoni Herlambang selaku Guru BK menjelaskan terkait masalah emosi pada siswa, beliau menjelaskan:

“Saya selaku guru Bk, jika mendapati siswa yang bertengkar dan sampai mau tawuran maka saya akan memberikan bimbingan kelompok kepada siswa yang terlibat kegaduhan tersebut”<sup>64</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Febri Antoni Herlambang bahwa bimbingan dan konseling mempunyai pengaruh untuk membantu siswa agar mampu mengendalikan emosi, dengan cara memberikan layanan dasar yaitu memberikan konseling pribadi agar siswa mampu mengendalikan emosinya.

#### b. Masalah Perilaku Sosial

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Febri Antoni Herlambang terkait masalah perilaku sosial beliau berkata:

---

<sup>63</sup> Aminatus Zuhriyah, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023

<sup>64</sup> Febri Antoni Herlambang, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023

“Sampai saat ini yang paling serius saya tangani di sekolah yaitu kasus pembulian terhadap teman sekelasnya, meskipun mereka membuli temannya hanya dengan olokan, kalau si korban menanggapi dengan perasaan itu bisa kena ke mentalnya dan pada akhirnya si korban tidak mau masuk sekolah sampai sehari-hari. Dengan begitu saya datang kerumahnya langsung dan berbicara kepada orang tuanya untuk membujuknya agar mau masuk sekolah kembali, karena ada beberapa anak yang membully korban tersebut maka saya jadikan konseling kelompok atau saya jadikan satu dalam 3 pertemuan. Kalau 1-3 pertemuan ini mereka ada perubahan berarti sudah cukup konseling dari saya, tapi kalau mereka belum ada perubahan saya akan terus konseling mereka sampai mereka sadar akan perbuatan yang sudah mereka lakukan.”<sup>65</sup>



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan Guru BK<sup>66</sup>**

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan penjelasan dari Bapak Febri Antoni Herlambang bahwa problem siswa yang paling serius di sekolah yaitu adanya pembulian terhadap sesama teman. Selaku guru BK, beliau berusaha mengatasi problem siswa tersebut sampai benar-benar tuntas dan supaya tidak ada lagi pembulian di sekolah. Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa pengaruh lingkungan dan pertemanan untuk siswa sekolah menengah harus

<sup>65</sup> Febri Antoni Herlambang, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 1 Nguling, 20 Maret 2023

benar-benar dipantau oleh orang tua atau masyarakat sekitar, agar tidak terbiasa melakukan hal-hal yang buruk.

c. Masalah Moral

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Aminatus Zuhriyah mengenai masalah moral pada siswa, beliau menjelaskan

“Untuk menyadarkan siswa agar selalu berbuat baik itu kebanyakan dari kebiasaan kita (guru) dalam sehari-hari, misal ada siswa berbuat salah seperti membuang sampah sembarangan, melanggar peraturan sekolah, berperilaku tidak sopan dan masih banyak lagi. Kalau kita (guru) tidak di biasakan menegur dan mengingatkan mereka yang berbuat salah, maka mereka akan terus semena-mena dan akan terbiasa melakukan kesalahan. Dikarenakan anak sekarang yang keingintahuannya yang sangat besar, maka saya selaku guru PAI dalam menasehati siswa yang bersalah itu harus menyertakan alasan yang sesuai dengan Adab agama dan menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah. Tak luput juga saya sering konsultasi dan mendiskusikan dengan guru BK mengenai siswa yang bermasalah di sekolah. Dengan terbiasanya kita (guru) menegur dan mengingatkan mereka, mereka akan enggan untuk melakukan kesalahan lagi. Meskipun di belakang kita mereka mengulangnya lagi, yang penting tidak melakukan kesalahan itu tepat berada didepan guru-guru dan mereka sudah tahu bahwa apa yang dilakukan mereka itu salah.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ketika siswa melakukan kesalahan, guru PAI dan guru BK akan senantiasa menasehati dengan menyertakan alasan yang sesuai Adab yang berlaku di Agama dan selalu menjelaskan perilaku yang benar dan perilaku yang salah.

---

<sup>67</sup> Aminatus Zuhriyah, diwawancari oleh peneliti, 20 Maret 2023



**Gambar 4.3**  
**Perwakilan Wawancara Dari Siswa**  
**Kelas IX SMPN 1 Nguling.<sup>68</sup>**

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 3 siswa diantaranya memiliki problem-problem tersendiri yang termasuk pada masalah moral, pertama hasil wawancara peneliti dengan Chasinah Alawiyah selaku siswa kelas IX mengenai problem yang sudah dilakukan, ia mengatakan:

“Mungkin saya pernah melanggar tapi saya tidak merasa melanggar kurang lebihnya begitu”<sup>69</sup>

Yang kedua hasil wawancara peneliti dengan Elga Rina Meisyaroh selaku siswa kelas IX, ia mengakui:

“Kalau saya pernah melanggar peraturan sekolah seperti tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak mengerjakan PR karena malas dan ikut-ikutan teman.”<sup>70</sup>

Yang ketiga hasil wawancara peneliti dengan Nabil Luqmanul Hakim selaku siswa kelas IX mengenai problemnya, ia menjelaskan:

“Sering melanggar peraturan sekolah seperti tidak memakai atribut seragam dengan lengkap, tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugas, bolos jam pelajaran dan menunggu

<sup>68</sup> Perwakilan wawancara siswa kelas IX SMPN 1 Nguling, 21 maret 2023

<sup>69</sup> Chasinah Alawiyah, diwawancarai oleh peneliti, 21 Maret 2023

<sup>70</sup> Elga Rina Meisyaroh, diwawancarai oleh peneliti, 21 Maret 2023

sampai istirahat atau jam pulang dikantin. Saya juga pernah membolos sekolah karena telat dan tidak dibukakan gerbang oleh satpamnya, sebenarnya bisa masuk diwaktu jam istirahat, tapi saya memilih membolos dan bermain.”<sup>71</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa problem yang dilakukan oleh 3 siswa tersebut tidak semua problem-problem yang pada umumnya dilakukan di lingkungan SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan adalah kenakalan mutlak siswa-siswinya, artinya problem-problem itu bisa disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah ketidaktahuan siswa, sehingga dengan pengetahuan yang terbatas siswa tersebut melakukan hal-hal yang dia anggap sebagai sesuatu hal yang baik dan benar, namun pada hakekatnya suatu kekeliruan dan kesalahan.



**Gambar 4.4**  
**Wawancara dengan wali kelas IX SMPN 1 Nguling<sup>72</sup>**

Tambahan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Ibu Yeti Futikhat selaku guru wali kelas IX tentang bagaimana problem-

<sup>71</sup> Nabil Luqmanul Hakim, diwawancarai oleh peneliti, 21 Maret 2023

<sup>72</sup> Wawancara dengan wali kelas IX SMPN 1 Nguling, 23 maret 2023

problem yang pada umumnya dilakukan di lingkungan SMP Negeri 1

Nguling, beliau mengatakan:

“Kadang mereka mengobrol atau ramai sendiri saat saya memberikan tugas dan saya tinggal sebentar untuk mengambil buku di ruang guru, ada yang mengganggu temannya sendiri saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hingga mencorat-coret meja dan kursi yang ada di kelas.”<sup>73</sup>

Pernyataan hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti juga membuktikan bahwa problem-problem yang umumnya dilakukan di lingkungan SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan tidak bisa dibiarkan karena selain merugikan dirinya sendiri juga dapat merugikan orang lain.

#### d. Masalah Keluarga

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Febri Antoni Herlambang terkait masalah keluarga pada siswa beliau menjelaskan:

“Siswa disini banyak yang jauh dari orang tuanya dikarenakan banyak yang kerja keluar negeri atau menjadi TKW, adapun beberapa siswa yang *broken home*. Banyak siswa yang konseling kepada saya tentang masalah keluarganya, dikarenakan mereka merasa frustasi dengan keadaan orang tua mereka yang tidak lagi tinggal bersama. Secara akademis mereka juga tertinggal dari teman-temannya yang lain karena tidak memiliki gairah dalam belajar karena terdapat masalah untuk mencapai kesuksesan belajarnya. Saya dan guru PAI beserta guru-guru yang lain sebagai orang tua disekolah bagi mereka, berusaha memberikan perhatian lebih kepada mereka seperti orang tua pada umumnya yang memberi support untuk anaknya dalam menuntut ilmu. Agar mereka tidak merasa sendiri dan tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.”<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Yeti Futikhat, diwawancarai oleh peneliti, 23 Maret 2023

<sup>74</sup> Febri Antoni Herlambang, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan penjelasan dari Bapak Febri Antoni Herlambang dapat disimpulkan bahwa guru BK dan guru PAI beserta guru-guru yang lain telah memberikan layanan kepada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang siswa, baik siswa yang berasal dari keluarga *broken home* maupun tidak. Hanya saja pada layanan responsif guru BK memfokuskan pemberian layanan kepada siswa yang memiliki masalah dalam disiplin belajar khususnya siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa problem-problem yang dilakukan oleh siswa tersebut terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Dimana penyebab faktor internal yaitu penyimpangan perilaku mental remaja masih tergolong stabil dan didukung keingintahuan yang kuat, maka biasanya mereka cenderung melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan masyarakat yang bisa dilihat dari perilaku siswa di dalam lingkungannya. Oleh sebab itu sikap perilaku yang muncul diantara mereka sulit untuk dilihat perbedaannya. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok dengan kepribadian yang buruk.

**2. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dan Guru BK sebagai upaya dalam mengatasi problem-problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023**

**a. Bentuk Persuasif**

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Febri Antoni Herlambang selaku guru BK terkait bentuk persuasif dalam mengatasi problem siswa, berikut penjelasan dari beliau:

“Saya selaku guru BK melakukan bentuk persuasif terhadap siswa yaitu dengan cara membujuk secara perlahan. Supaya nanti apa yang saya sampaikan bisa diterima dengan baik oleh para siswa. Problem siswa seperti contoh tidak mentaati peraturan sekolah, berkata lantang/kasar terhadap guru, membolos saat jam pelajaran sehingga mengganggu waktu belajar mengajar. Pada saat itulah saya tiada hentinya selalu membujuk dan meyakinkan siswa tersebut serta memberikan nasehat dan arahan. Adapun pengarahan setiap hari senin dalam kegiatan upacara/apel pagi dan acara Peringatan Hari besar Islam. Cara seperti ini juga saya lakukan supaya menjaga perasaan para siswa yang masih sangat sensitif agar tidak tersinggung atas apa yang saya sampaikan sebagai guru BK.”<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Febri Antoni Herlambang diatas bahwasannya bentuk persuaif terhadap siswa harus membujuk secara perlahan serta meyakinkan kepada para siswa. Tujuannya membujuk dan meyakinkan terhadap siswa tidak lain untuk menjaga perasaan para siswa yang masih sangat sensitif agar tidak tersinggung atas apa yang beliau sampaikan dan bisa menerima dengan baik nasehat atau arahnya.

---

<sup>75</sup> Febri Antoni Herlambang, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Aminatus Zuhriyah selaku guru PAI terkait bentuk persuasif dalam mengatasi problem siswa berikut penjelasannya:

“Tentunya bentuk persuasif yang saya sampaikan itu tidak melenceng dari ajaran Agama Islam. Saya menasehati para siswa supaya mematuhi perkataan orang tua dan tidak berbicara kasar terhadap orang tua. Seperti yang saya ketahui ada beberapa siswa yang berbicara kasar terhadap guru, ataupun melanggar peraturan disekolah. Saya juga memberikan arahan dan menjelaskan apa bila mereka melakukan kesalahan semena-mena maka mereka sendiri yang akan dirugikan. Saya dengan guru BK akan membimbing secara lisan dalam kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah, kegiatan peringatan hari besar islam dan juga memberikan pembinaan rutin setiap hari senin kepada semua siswa.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu Aminatus Zuhriyah bahwasannya selaku guru PAI menyampaikan bentuk persuasif itu tidak melenceng dari ajaran Agama Islam. Tidak lupa selalu memberikan nasehat serta arahan supaya para siswa tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik dan juga mematuhi ajaran agama serta menjadi siswa yang mempunyai rasa sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Beliau dengan guru BK akan bekerjasama untuk membimbing secara lisan dalam kegiatan (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) MPLS, kegiatan (Peringatan Hari Besar Islam) PHBI serta memberikan pembinaan rutin setiap hari senin untuk semua siswa.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Aminatus Zuhriyah, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023

<sup>77</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Nguling, 31 Maret 2023



**Gambar 4.5**  
**Siswa membolos saat jam Pelajaran<sup>78</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI dan guru BK berusaha untuk mencegah perilaku negatif dengan menekankan potensinya untuk merusak prospek masa depan, sekaligus mendorong perbaikan diri yang positif. Guru PAI dengan guru BK menggunakan pendekatan bertahap dalam bentuk persuasif, yang bertujuan untuk memungkinkan siswa siswi mudah menerima dan menginternalisasi nasehat dan bimbingan.

b. Bentuk Preventif

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Febri Antoni Herlambang selaku guru Bk terkait bentuk preventif dalam mengatasi problem siswa beliau mengatakan:

“Ketika ada siswa ketahuan tidak memakai seragam sesuai ketentuan sekolah, berkelahi dengan temannya, membolos, maka siswa tersebut saya panggil dan saya beri pengarahan. Kemudian saya adakan perjanjian atau kontak person, jika siswa tersebut mengulangi perbuatannya lagi maka dia siap

<sup>78</sup> Dokumentasi problem Siswa Membolos Saat Jam Pelajaran, 31 Maret 2023

menerima hukuman. Selain dengan cara seperti itu terkadang saya juga memberikan nasehat didalam kelas setelah selesai pelajaran.”<sup>79</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Aminatus Zuhriyah selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Saya selaku guru PAI jika didalam kelas tidak hanya membahas materi saja, tetapi kita sebagai guru juga berkewajiban untuk memberikan nasehat, pengarahan, dan pencerahan kepada siswa siswi. Jika ada siswa saya yang sering membolos atau tidak memakai seragam sesuai aturan sekolah, atau mungkin ada yang meminum minuman keras jika di luar lingkungan sekolah, maka di sela-sela saya menyampaikan materi saya juga menyisipkan nasehat-nasehat yang bermanfaat kepada siswa saya seperti bahayanya meminum minuman keras itu seperti apa, akibat membolos itu seperti apa, yang hanya dapat merugikan bagi diri siswa tersebut.”<sup>80</sup>



**Gambar 4.6**  
**Mengobrol saat kegiatan pembelajaran**<sup>81</sup>

Dari data diatas diperkuat oleh hasil observasi peneliti saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas IX. Saya mengamati mereka bahwa diantara mereka ada yang mengobrol saat jam pembelajaran, ada yang izin ke kamar mandi akan tetapi pada akhirnya mereka tidak

<sup>79</sup> Febri Antoni Herlambang, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023

<sup>80</sup> Aminatus Zuhriyah, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023

<sup>81</sup> Dokumentasi problem siswa di SMP Negeri 1 Nguling, 31 Maret 2023

kembali ke dalam kelas, namun masih banyak juga siswa yang memperhatikan guru ketika memberi penjelasan.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya problem-problem siswa yang lain. Kerjasama antara guru PAI dengan guru BK di SMP Negeri 1 Nguling ini cukup bagus yaitu memberikan pendidikan agama, memberikan nasehat, dan mengadakan layanan bimbingan didalam kelas dalam mencegah timbulnya problem siswa. Terbukti dengan adanya bentuk perventif dalam mengatasi problem siswa ini dapat meminimalisir problem-problem siswa yang ada di sekolah.

#### c. Bentuk Kuratif

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Febri Antoni

Herlambang selaku guru Bk terkait bentuk kuratif dalam mengatasi problem siswa beliau mengatakan:

“Setelah saya lakukan diskusi dengan guru PAI dengan adanya siswa yang melakukan kesalahan secara sering atau diulang berkali-kali, padahal mereka yang sering melanggar di sekolah akan mendapatkan hukuman akan tetapi mereka tak henti-hentinya melanggar peraturan di sekolah ini, maka kita setuju bahwa akan bekerja sama dengan orang tua siswa tersebut. Orang tua kita beri tahu bahwa siswa mengalami kasus-kasus seperti ini, kita nanti akan bekerja sama untuk bersama-sama mengendalikan siswa supaya anak itu bisa berubah menjadi lebih baik lagi. Jadi intinya di bimbingan konseling itu kita tidak memberi nasehat saja, tetapi kita membantu siswa itu nanti semuanya kembali lagi kepada dirinya masing-masing.

<sup>82</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Nguling, 31 Maret 2023

Pada intinya siswa itu menyadari akan perbuatannya itu bahwa tidak benar dan dia bisa berubah menjadi lebih baik lagi.”<sup>83</sup>

Peneliti menyimpulkan berdasarkan pernyataan dari Bapak Febri Antoni Herlambang di atas bahwa siswa yang sering melanggar aturan sekolah berkali-kali akan mendapatkan hukuman seperti membersihkan halaman sekolah, berdiri di depan kelasnya masing-masing, bahkan sampai mempengaruhi nilai di rapotnya. Jika mereka tetap melanggar peraturan di sekolah maka guru BK tidak segan-segan akan melakukan pemanggilan orang tua ke sekolah. Maka dari itu guru PAI dan guru BK harus selalu kompak dalam menyelesaikan problem siswa yang ada di sekolah. Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa hubungan kerjasama antara guru PAI dan guru BK cukup baik, dan sering melakukan konsultasi yang tak henti-hentinya memberikan nasihat kepada siswa di saat proses pembelajaran. Dengan adanya kerjasama dengan pihak orang tua juga akan mempermudah terjadinya interaksi antara guru dengan wali murid. Untuk perkembangan anak sehingga tidak terjadi simpang tindih informasi guru dengan wali murid sehingga semua dapat berjalan dengan lancar dan terbuka.

Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti dapat membuktikan bahwa menjalin Kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan pengawasan, pembinaan, dan Pendidikan terhadap siswa ketika siswa berada di lingkungan keluarga. Kegiatan ini juga

---

<sup>83</sup> Febri Antoni Herlambang, diwawancarai oleh peneliti, 20 Maret 2023

merupakan bentuk dari keterlibatan orang tua terhadap Pendidikan anaknya. Selain bekerjasama dengan orang tua, pihak sekolah juga memanggil orang tua untuk datang ke sekolah. Pihak sekolah memberitahu kepada orang tua jika siswa yang bersangkutan melanggar tata tertib sekolah agar orang tua memberikan pengawasan lebih dan nasehat kepada anaknya.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus	Hasil Temuan
1	Problem-problem	<p>a. Masalah Emosi pada siswa yaitu siswa yang berbicara kasar, amarah tidak terkontrol, bertengkar dan sampai tawuran.</p> <p>b. Masalah Perilaku Sosial pada siswa yaitu adanya kasus pembulhan terhadap teman sekelasnya, meskipun mereka membuli temannya hanya dengan olokan, jika yang dibuli menanggapi dengan perasaan sampai terkena mentalnya, dan pada akhirnya yang dibuli tidak mau masuk sekolah sampai berhari-hari.</p> <p>c. Masalah Moral pada siswa yaitu melanggar peraturan sekolah, membolos sekolah atau membolos jam pelajaran, mencoret-coret meja kursi, tidak memakai atribut seragam dengan lengkap, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas.</p> <p>d. Masalah Keluarga pada siswa yaitu siswa disini banyak yang jauh dari orang tuanya dikarenakan orang tua kerja keluar negeri atau menjadi TKW, adapun beberapa siswa yang <i>broken home</i> karena perceraian orang tua.</p>
2	Bentuk Kerjasama	<p>a. Bentuk Persuasif, kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK dalam bentuk persuasif terhadap siswa yaitu sepakat untuk memberikan edukasi atau arahan dalam kegiatan (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) MPLS, setiap upacara atau apel pagi, acara pembagian raport, dan acara (Peringatan Hari Besar Islam) PHBI.</p> <p>b. Bentuk Preventif, kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK dalam bentuk</p>

	<p>preventif yaitu sepakat dengan melakukan pencegahan seperti menyisipkan nasehat-nasehat disetiap acara sholat dhuhah berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan istighosah setiap hari jum'at.</p> <p>c. Bentuk Kuratif, kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK dalam bentuk kuratif yaitu sepakat dengan pengobatan atau tindak lanjut seperti melakukan konseling pribadi, konseling kelompok, pengurangan poin di rapot, dan pemanggilan orang tua ke sekolah.</p>
--	--

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

#### 1. Problem-problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan

Jenis masalah yang disajikan dibawah ini merupakan jenis-jenis masalah yang biasanya dialami siswa menengah karena pada siswa menengah merupakan masa dimana mereka mengalami banyak masalah pada dirinya. Beberapa masalah yang biasanya muncul pada anak sekolah menengah ini diantaranya<sup>84</sup>:

##### a. Masalah Emosi

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa terdapat berbagai problem yang

<sup>84</sup> Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UPT UNNES Press 2014). Hal.94

dialami siswa seperti berbicara kasar, amarah tidak terkontrol, bertengkar dengan sesama teman dan sampai tawuran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Heru dalam bukunya tentang masalah emosi pada remaja seringkali muncul dan menjadi faktor penyebab masalah lainnya. Emosi pada remaja cenderung sulit diatur, sangat kuat, dan terkadang sulit dikendalikan, yang tercermin dalam gejala seperti mudah marah, cepat terpancing emosi, dan ledakan emosi. Contoh konkret dari dampaknya adalah meningkatnya kasus tawuran antar pelajar.<sup>85</sup>

b. Masalah Perilaku Sosial

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa masalah perilaku sosial yang terjadi di lapangan yaitu adanya kasus pembulian terhadap sesama teman.

Heru menyatakan dalam bukunya bahwa untuk mencegah dan mengatasi masalah pembulian atau perundungan, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan kelompok dengan tidak memperhatikan latar belakang suku, agama dan sosial ekonomi. Sekolah harus memperlakukan siswa secara sama dan tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan lainnya agar tidak terjadi pembulian atau perundungan terhadap temannya di sekolah.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UPT UNNES Press 2014). Hal.94

<sup>86</sup> Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UPT UNNES Press 2014). Hal.94

c. Masalah Moral

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa terdapat berbagai masalah yang dilakukan oleh siswa seperti melanggar peraturan sekolah, membolos jam pelajaran, tidak memakai atribut sekolah, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Masalah moral remaja ditandai dengan adanya ketidakmampuan remaja membedakan yang benar dan yang salah. Hal ini disebabkan oleh ketidak konsistenan dalam konsep benar dan salah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti melanggar peraturan di sekolah yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.<sup>87</sup>

d. Masalah Keluarga

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa siswa yang mengalami masalah keluarga sering melakukan konsultasi terhadap guru BK maupun guru PAI. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mengalami *broken home*, orang tua bercerai dan ada juga orang tua menjadi TKW atau bekerja di luar negeri.

Sebab umum pertentangan keluarga pada masa remaja adalah standar perilaku, metode disiplin, hubungan dengan saudara kandung, dan sikap yang sangat kritis pada remaja. Remaja sering menganggap standar perilaku orang tua yang kuno dan yang modern berbeda. Maka

---

<sup>87</sup> Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UPT UNNES Press 2014). Hal.94

dapat disimpulkan, salah satunya pada fakta yang di temukan, terdapat permasalahan keluarga yakni banyaknya siswa yang jauh dari orang tuanya dikarenakan menjadi TKW atau bekerja ke luar negeri, adapun beberapa siswa yang *broken home* karena perceraian orang tua.<sup>88</sup>

## **2. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BK dalam mengatasi problem-problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan.**

Guru PAI dengan guru BK dalam rangka mengatasi problem siswa mempunyai peranan yang sangat berarti dalam membentuk karakter siswa karena seorang guru berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi problem siswa tersebut yaitu:

### **a. Persuasif**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK dalam bentuk persuasif terhadap siswa yaitu memberikan edukasi atau arahan dalam kegiatan (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) MPLS, setiap upacara atau apel pagi, acara pembagian rapot, dan acara (Peringatan Hari Besar Islam) PHBI.

Sesuai dengan pendapat Saptono bahwa pengendalian sosial persuasif adalah “upaya pengendalian sosial yang dilakukan dengan menekankan pada tindakan yang sifatnya mengajak atau membimbing

---

<sup>88</sup> Heru Mugiarto, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: UPT UNNES Press 2014). Hal.94

warga masyarakat agar bersedia bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.”<sup>89</sup>

b. Preventif

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK dalam bentuk preventif yaitu dengan melakukan pencegahan seperti menyisipkan nasehat-nasehat disetiap acara sholat dhuhah berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan istighosah setiap hari jum’at.

Menurut J.J Hasibuan, yang dimaksud dengan tindakan preventif dalam pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dengan tujuan untuk mencegah timbulnya perilaku yang mengganggu kegiatan belajar.<sup>90</sup>

c. Kuratif

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK dalam bentuk kuratif yaitu dengan pengobatan atau tindak lanjut seperti melakukan konseling pribadi, konseling kelompok, pengurangan poin di rapot, dan pemanggilan orang tua ke sekolah.

<sup>89</sup> Saptono, dkk. 2006. *Sosiologi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

<sup>90</sup> J. J. Hasibuan, Moedjiono, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suci Wuri Handayani bahwa kuratif ini ditujukan untuk memberikan kesadaran kepada para pelaku penyimpangan agar dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga di kemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya. Strategi kuratif yang diterapkan guru yaitu menjalin kedekatan hubungan personal dengan memfokuskan perhatian kepada peserta didik yang melakukan kenakalan, serta menjalin kerjasama dengan pihak keluarga agar terjalin komunikasi sehingga memudahkan memantau, mengawasi dan mencari solusi mengenai permasalahan kenakalan peserta didik.<sup>91</sup>



---

<sup>91</sup> Suci Wuri Handayani, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Kelas VIII B di MTSn. Wonokromo Bantul Yogyakarta, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2009), hal. 18-20

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan penulisan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta dikuatkan dengan teori tentang “Kerjasama Guru PAI Dengan Guru BK Dalam Mengatasi Problem Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023” maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Problem-problem yang dilakukan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nguling yaitu: a) Masalah emosi seperti berbicara kasar, amarah tidak terkontrol, bertengkar dan sampai tawuran, b) Masalah perilaku sosial seperti adanya kasus pembulian terhadap teman sekelasnya, c) Masalah moral seperti melanggar peraturan sekolah, membolos jam pelajaran, mencoret-coret meja kursi, tidak memakai atribut seragam dengan lengkap, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas, d) Masalah keluarga seperti banyaknya siswa yang jauh dari orang tuanya dikarenakan orang tua kerja keluar negeri atau menjadi TKW, adapun beberapa siswa yang *broken home* karena perceraian orang tua.
2. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi problem-problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling yaitu a) Bentuk Persuasif seperti kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK dalam bentuk persuasif terhadap siswa yaitu memberikan edukasi atau arahan dalam kegiatan (Masa Pengenalan Lingkungan

Sekolah) MPLS, setiap upacara atau apel pagi, acara pembagian rapot, dan acara (Peringatan Hari Besar Islam) PHBI, b) Bentuk Preventif seperti kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK dalam bentuk preventif yaitu dengan melakukan pencegahan seperti menyisipkan nasehat-nasehat disetiap acara sholat dhuhah berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan istighosah setiap hari jum'at, c) Bentuk Kuratif seperti kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK dalam bentuk kuratif yaitu dengan pengobatan atau tindak lanjut seperti melakukan konseling pribadi, konseling kelompok, pengurangan poin di rapot, dan pemanggilan orang tua ke sekolah.

## **B. Saran Saran**

Dari kesimpulan diatas, ada beberapa saran dapat peneliti ajukan khususnya untuk lembaga yang menjadi objek penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan guru BK dan guru PAI hendaknya menjalin hubungan yang lebih erat dan kontinu dengan orang tua atau wali siswa di SMP Negeri 1 Nguling.
2. Pihak sekolah hendaknya menjalin kerjasama yang erat dengan masyarakat sekitar dalam mengawasi dan menertibkan perilaku siswa di SMP Negeri 1 Nguling.
3. Semua hendaknya meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan khususnya bagi siswa di SMP Negeri 1 Nguling demi tercapainya tujuan sesuai dengan harapan sekolah, orang tua serta masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Q. N. dkk. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas*. jurnal As-Salam, Vol. 3 No. 2.
- Alawiyah, 2012. *Kebijakan dan pengembangan pembangunan karakter melalui pendidikan di Indonesia*. Jurnal aspirasi, Volume 3, Nomor 1. Hal 93.
- Abd. Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*, (Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1, 2018), hal 47
- Bekti Wulandar, dkk, *Peningkatan kemampuan kerjasama dalam tim melalui pemebelajaran berbasis Lesson Study*. Jurnal elektirk. Vol1. No1, 2015, h. 12
- Choiriyah, Siti, 2015. Skripsi: *Peran Lingkungan Pendidikan dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Fadli, 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Humanika*, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1.
- Firdaus, *'Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis'*, Jurnal Al-Dzikra, Vol. XI, No. 1, (2017)
- Firdaus. 2017. *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*. Al-Dzikra Vol.XI No. 1. Hal 58
- Firdaus. 2017. *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*. Al-Dzikra Vol. XI No. 1. Hal 58
- Hadi,S. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1.
- Hardani,H. Dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Cv. Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta.
- Harahap,D. 2020. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa*. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Volume 2, No.1
- <https://daerah.sindonews.com/read/1036643/174/samarinda-gempar-pelajar-smk-tantang-guru-pakai-parang-saat-pelajaran-olah-raga-1677758629>
- <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-6534041/terungkap-pelajar-smp-order-cewek-michat-dari-hasil-bobol-18-toko>

- Hamid, Moh Sholeh, *Metode Edutainment*. (Jogjakarta: Diva press. 2011), h.66
- Hasibuan, Moedijiono, *Proses belajar dan mengajar*. (Bandung: rosda. 2009), h. 24
- Jayadi, J. A. 2019. *Kerjasama Guru PAI Dengan Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas Viii di SMPN 2 Kediri Tahun 2018-2019*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
- Khairuddin. Wulan Nur Rama. 2019. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung di MTSN Negeri Karo Kabupaten Karo*. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Page. Vol. 9, No. 2
- Muhaini. *Optimalisasi pendidikan aqidah akhlak di madarasah ibtidaiyah dalam membentuk perilaku positif siswa*. Jurnal program studi PGMI. Volume 6, Nomor 2. Hal 178, 2019
- Muhaini, Hadi, *'Optimalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtida'iyah dalam Membentuk Perilaku Positif Siswa*, Jurnal Modeling, Vol. 6, No. 2, (2019)
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novanti Ayu P, dkk, *"Psikologi Sosial Persuasif"*, (Jakarta: UI,2013)
- Nono, F dan Beny Sintasar. 2022. *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Al-Kautsar Jombang* IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 2, No.3.
- Noor. 2018. *Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan. Volume 3, Nomor 1. Hal 123 — 143
- Nisa, Afiatin. 2018. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi*. KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal). Volume 2, No. 1
- Noor, Tajuddin. *'Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003'*, Vol 3 No 01 (2018): Wahana Karya Ilmiah Pendidikan
- Putra,B.R.A. 2015. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Di SMK Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014-2015*. Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 1 No. 2
- Pangestu, P. 2017. *Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru NO. 05*

*Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum Oleh Pemerintah Kota Pekanbaru Di Jalan HR. Soebrantas. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

Rosyadi, Imron, dkk, 2013, *Ber-Islam: Menuju Keshalehan Individual dan Sosial*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Riska, Dkk., *Perbandingan Kemampuan Kerja Sama Dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol3. No1. 2015, h. 69

Rofiqi, M. Mansyur .2022. *Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Pegantenan*. Jurnal bimbingan penyuluhan dan konseling Islam. Volume 1, Nomer 2.

Rahimah.2021. *Media Pembelajaran Majalah Fisika Terintegrasi Nilai KeIslaman*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika. Volume 5, Nomer 2. Hal 192

Rahimah, Siti, '*Ahlak dalam Keluarga*', Jurnal Alhadarah, Vol. 2, No. 2(2021)

Salmaa. 2021. Pengertian Metode Penelitian, Tujuan, Macam, dan Contoh Lengkapnya.<https://penerbitdeepublish.com/pengertian-metode-penelitian/>. [Diakses Pada 18 Maret 2023].

Suliyanto 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Saptono, dkk. 2006. *Sosiologi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

Saputra, R dan Komariah. 2020. *Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa*. Indonesian Journal of Counseling and Education. Volume 1, No. 2

Suci. 2022. *Analisis Terhadap Capaian Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Sehari-Hari (Studi Kasus Siswa Kelas Viii Mtsn 12 Tanah Datar)*. As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 4, Nomor 4. Hal. 899

Syafi' AS dan Yulia Rahmawati.2019. *Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMA Avicenna Mojongapit Jombang)*. Sumbula: Volume 4, Nomor 1.

Saebu,A.A. 2021. *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 15 Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar

- Sapitri.dkk. 2022. *Penanaman Karakter Islami Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga: Konstruksi Pemikiran*. Jurnal pendidikan agama Islam Al-Thariqah Vol. 7, No. 2. Hal 360— 381
- Saputra, R dan Komariah. 2020. *Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa*. *Indonesian Journal of Counseling and Education*. Volume 1, No. 2
- Suci, Sri Bulan, Burhanudin, 'Studi Komparasi Hasil Belajar Akidah Akhlak Antara Siswa Yang Tinggal di Pondok dan di Luar Pondok', Jurnal Al-Mustsla, Vol. 3, No. 2, (2021)
- Wiranti. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta. Aksara., 2012.), h.59
- Yusra, Z. 2021. *Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19*. *Journal Of Lifelong Learning*. Jurnal Lifelog Learning Vol. 4 No.1. 15-22.
- Yusra, Z. 2021. *Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19*. *Journal Of Lifelong Learning*. Jurnal Lifelog Learning Vol. 4 No.1. 15-22.
- Yunarti.Y. 2014. *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*.Jurnal Tarbawiyah. Volume 11, Nomo 2, Hal 263.
- Yunarti, Yuyun. *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*. Jurnal Tarbawiyah Vol. 11. No. 02. 2014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PENDATAAN SISWA BERMASALAH

TAHUN AJARAN 2022/2023

Nama Siswa	Kelas	Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi
Bagus Bustomi Eko Purnomo	IX IX	Siswa berkelahi saat jam istirahat	Konseling realitas	Memantau perkembangan siswa
Sofyan Isroil Muhammad Fikri Muhammad Yusuf Rizal Ahmad	IX IX IX IX	Poin melebihi 20	Pemanggilan orang tua	Berkomunikasi untuk membenahi diri dan bekerjasama dengan orang tua
Muhammad Sobirin Riyan Firmansyah Yatno Laili Rahma Robiatul Adawiyah Muhammad Rizki	IX IX IX IX IX IX	Melakukan pembulian di sekolah seperti pemukulan, penkanan, pengancaman pada teman-temannya di sekolah	Konseling kelompok, memberitahu tindakan tersebut ke kepala sekolah dan bekerjasama dengan orang tua	Siswa di skors selama 3 hari
Izza Askia	IX	Laporan dari wali kelas bahwa siswa tidak mempunyai teman dikelas	Konseling pribadi	Pemantauan selama sminggu
Bagas Maulana Zainal Ridwan	IX IX	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	Konseling pribadi	Pemantauan dan kontrak perilaku
Ayu Safitri Pandu Pratama	IX IX	Membawa hp ke sekolah	Hp disita selama seminggu	Tidak diperkenankan membawa HP lagi, apabila membawa HP lagi, akan dikembalikan saat kenaikan kelas
Abdul Ghoni Chandra Agus Muhammad Farhan Muhammad Raihan Muhammad Herman	IX IX IX IX IX	Membolos saat jam pelajaran dan merokok di kamar mandi	Pemanggilan orang tua untuk menggali informasi lebih lanjut	Konseling kelompok

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiah Ambarwati  
NIM : T20181381  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan



**Shofiah Ambarwati**  
NIM. T20181381

**LAMPIRAN-LAMPIRAN  
Matriks Penelitian**

<b>JUDUL</b>	<b>KOMPONEN</b>	<b>UNSUR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
Kerjasama Guru PAI Dengan Guru BK Dalam Mengatasi Problem Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan	<p>1. Problem-problem Siswa</p> <p>2. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling</p>	<p>a. Masalah Emosi</p> <p>b. Masalah Perilaku Sosial</p> <p>c. Masalah Moral</p> <p>d. Masalah Keluarga</p> <p>a. Persuasif</p> <p>b. Preventif</p> <p>c. Kuratif</p>	<p>1. Informan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>• Guru Bimbingan Konseling</li> <li>• Siswa</li> </ul> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif</p> <p>3. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan</p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> <p>5. Teknik Analisis Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reduksi Data</li> <li>• Penyajian Data</li> <li>• Penarikan Kesimpulan</li> </ul> <p>6. Keabsahan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Triangulasi Sumber</li> <li>• Triangulasi Teknik</li> </ul>	<p>1. Apa saja problem-problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023 ?</p> <p>2. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dan guru BK sebagai upaya dalam mengatasi problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023 ?</p>

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Instrumen Observasi**

1. Observasi saat guru PAI dengan guru BK bekerjasama dalam mengatasi problem siswa kelas IX
2. Observasi proses evaluasi problem-problem siswa kelas IX

### **B. Wawancara**

#### **Pedoman wawancara dengan guru PAI**

1. Bagaimana kerjasama guru PAI dan guru BK dalam mengatasi problem siswa kelas IX?
2. Apa saja problem-problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling?
3. Bagaimana cara mengatasi problem siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memotivasi siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang?
5. Bagaimanakah cara mengajarkan kesadaran pesesrta didik untuk senantiasa berbuat baik?

#### **Pedoman wawancara dengan guru BK**

1. Bagaimana kerjasama guru BK dan guru PAI dalam mengatasi problem siswa kelas IX?
2. Apa saja problem-problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguing?
3. Bagaimana tindakan guru BK dalam mengatasi problem siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling?
4. Apa sanksi yang diberikan kepada siswa yang berperilaku nakal?
5. Apakah ada efek jera untuk mereka agar tidak berbuat nakal lagi?

#### **Pedoman wawancara dengan siswa**

1. Apakah anda pernah melanggar aturan sekolah?
2. Pelanggaran seperti apa yang anda lakukan di sekolah?

### **C. Dokumentasi**

1. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Nguling
2. Visi, Misi dan Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Ngulig
3. Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 1 Nguling

4. Keadaan siswa berdasarkan SMP Negeri 1 Nguling



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1317/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala UPT SMP Negeri 1 Nguling  
Desa Nguling, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181381  
Nama : SHOFIAH AMBARWATI  
Semester : Semester sepuluh  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kerjasama Guru PAI Dengan Guru BK Dalam Mengatasi Problem Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Wakhid Akhmadi, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Maret 2023

an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 NGULING

JL. DR. SOETOMO NO. 69 TELP./FAX (0343) 481457 NGULING

E – mail : smpn1\_nguling@yahoo.com

PASURUAN Kode Pos 67185

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/095/424.071.685/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **WAKHID AKHMADI, S.Pd**  
NIP : 197112261998021003  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.1, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : SHOFIAH AMBARWATI  
NIM : T20181381  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul “ *Kerjasama Guru PAI dengan Guru BK dalam Mengatasi Problem Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan*” selama 30 ( tiga puluh ) hari di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan.

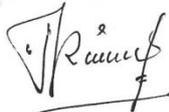
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nguling, 31 Mei 2023  
Kepala Sekolah

  
**WAKHID AKHMADI, S.Pd**  
Pembina Tk. 1  
NIP. 197112261998021003

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

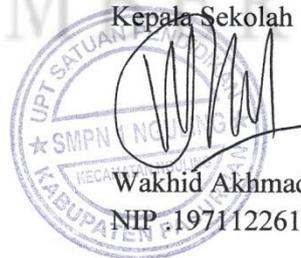
Nama : Shofiah Ambarwati  
 NIM : T20181381  
 Judul : Kerjasama Guru PAI Dengan Guru BK Dalam Mengatasi Problem Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2022/2023  
 Lokasi : SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan

No	Hari/ Tanggal	Jurnal Kegiatan	Nama	Paraf
1	Senin, 20 Maret 2023	Silaturahmi dan meminta izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Nguling	Bapak Wakhid Akhmadi, S.pd	
2	Senin, 27 Maret 2023	Observasi dan wawancara profil SMP Negeri 1 Nguling dengan guru BK	Bapak Febri Antoni Herlambang, S.Pd	
3	Selasa, 28 Maret 2023	Wawancara dengan Guru BK dalam mengatasi problem siswa kelas IX	Bapak Febri Antoni Herlambang, Spd	
4	Rabu, 5 April 2023	Wawancara dengan guru PAI terkait perencanaan pembelajaran	Ibu Aminatus Zuhriyah, SPd	
5	Kamis, 6 April 2023	Wawancara dengan siswi kelas IX B	Chasinah Awaliyah	
6	Kamis, 6 April 2023	Wawancara dengan siswi kelas IX B	Elga Rina Meisyaroh	

7	Kamis, 6 April 2023	Wawancara dengan siswi kelas IX B	Nabil Luqmanul Hakim	
8	Senin, 8 Mei 2023	Wawancara dengan guru wali kelas IX B	Ibu Yeti Futikhat, A.Md	
9	Selasa, 9 Mei 2023	Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran di kelas IX B	Ibu Aminatus Zuhriyah, S.Pd	
10	Selasa, 9 Mei 2023	Observasi dengan Guru PAI terkait evaluasi pembelajaran	Ibu Aminatus Zuhriyah, S.Pd	
11	Selasa, 30 Mei 2023	Silaturahmi dan meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	Bapak Wakhid Akhmadi, S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Nguling, 30 Mei 2023  
Kepala Sekolah



Wakhid Akhmadi, Spd  
NIP. 197112261998021003

## DOUMENTASI



**SMP Negeri 1 Nguling Kabupaten Pasuruan**



**Memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah**



**Peoblem siswa mengobrol saat jam pelajaran**



**Problem siswa telat sekolah**



**Problem siswa tidak mendengarkan guru di depan**



**Problem siswa membolos saat jam pelajaran**

## BIODATA PENULIS



Nama : Shofiah Ambarwati  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 19 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dsn. Wringinan, RT/RW 004/002, Desa  
Tambakrejo, Kec. Tongas, Kab. Probolinggo  
Email : shofiahambarwati49@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : SDN 1 Nguling  
MTs Al-Yasini  
MA Islamiyah  
UIN KH Achmad Siddiq Jember